

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI JAMBU BIJI PUTIH**  
**(*Psidium Guajava L.*)**  
**(Studi Kasus:Desa Sei Semayang Dusun XVII Sempat Aarih**  
**Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang)**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**JUHAL TAHAN MARUNE RITONGA**  
**198220039**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**MEDAN**  
**2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/3/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From ([repository.uma.ac.id](https://repository.uma.ac.id))6/3/25

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI JAMBU BIJI PUTIH  
(*Psidium Guajava L.*)  
(Studi Kasus: Di Desa Sei Semayang Dusun XVII Sempat Arih  
Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang)**

**SKRIPSI**

*Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan  
Studi Sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

**OLEH :**

**JUHAL TAHAN MARUNE RITONGA  
198220039**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

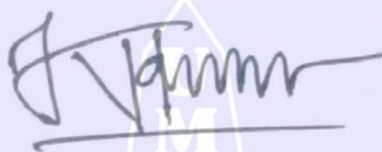
Document Accepted 6/3/25

Access From (repository.uma.ac.id)6/3/25

## LEMBAR PENGESAHAN

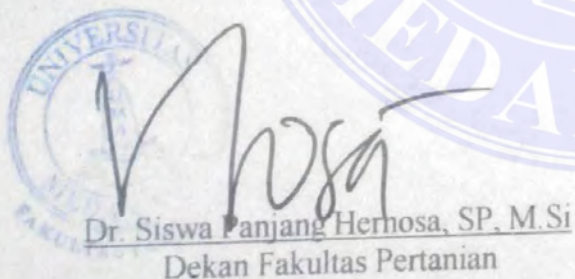
Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usahatani Jambu Biji Putih  
(*Psidium Guajava L.*) (Studi Kasus : Desa Sei  
Semayang Dusun XVII Sempat Arih Kecamatan  
Sunggal Kabupaten Deli Serdang)  
Nama : Juhal Tahan Marune Ritonga  
NPM : 198220039  
Prodi/Fakultas : Agribisnis/Pertanian

Disetujui Oleh  
Dosen Pembimbing

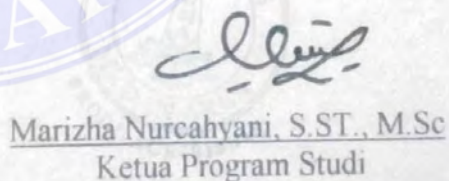


Drs. Khairul Saleh, M. MA  
Pembimbing

Diketahui oleh :



Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si  
Dekan Fakultas Pertanian



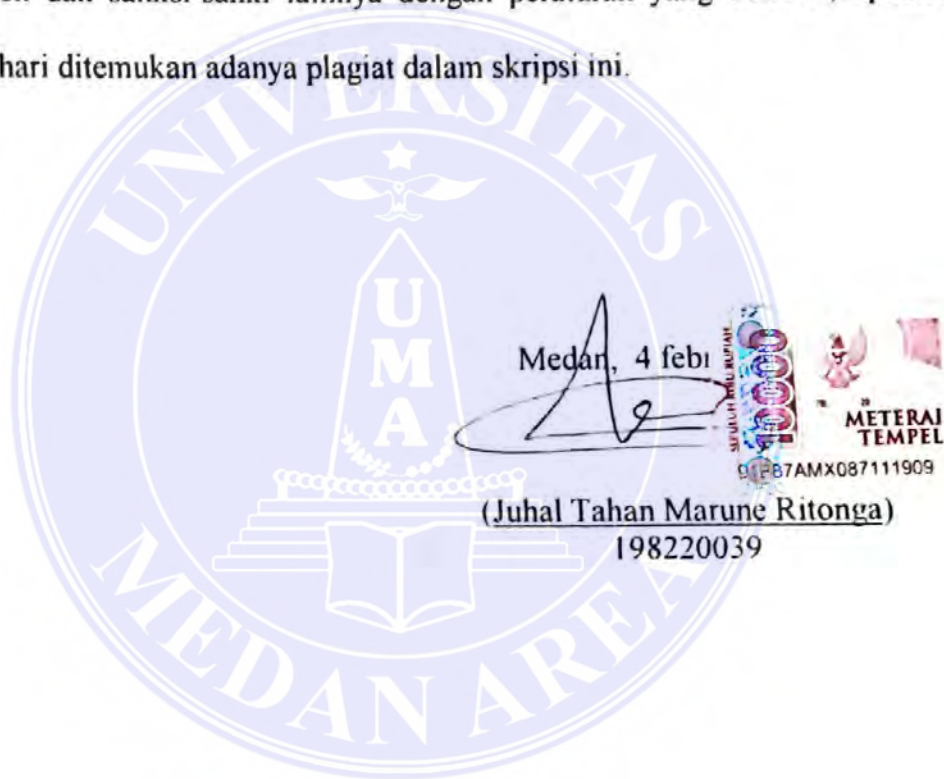
Marizha Nurcahyani, S.ST., M.Sc  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 26 September 2024

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai Syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi lainnya pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UN- TUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Juhal Tahan Marune Ritonga  
NIM : 198220039  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non- Exclusive Royalty – Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Kelayakan Usahatani Jambu Biji (*Psidium Guajava L.*) (Studi Kasus : di Desa Sei Semayang Dusun XVII Sempat Aarih Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang)” Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan Pada  
Tanggal 4 Februari 2024  
Yang menyatakan

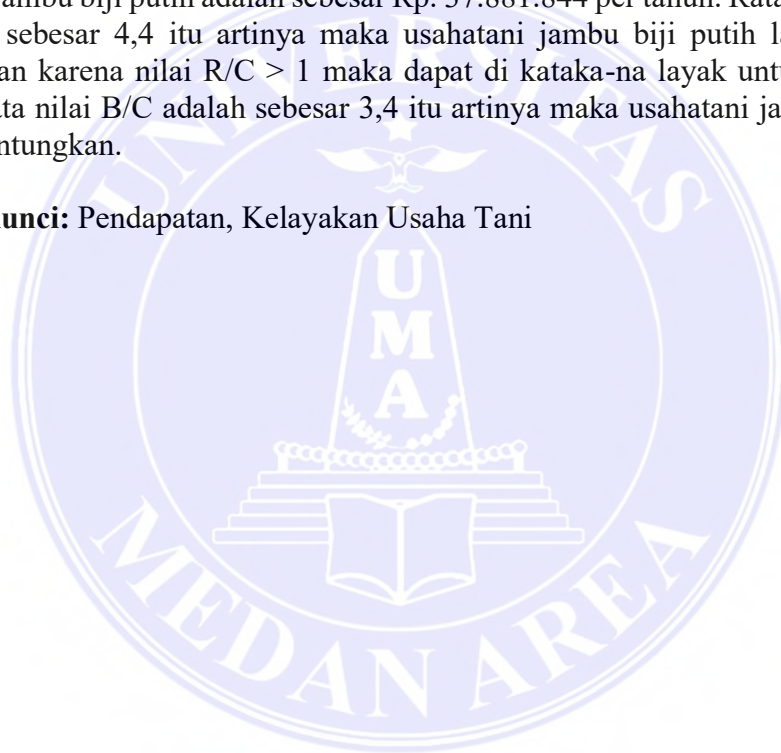


Juhal Tahan Marune Ritonga

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani jambu putih serta menganalisis kelayakan usaha tani jambu biji putih di Desa Sei Semayang Dusun XVII Sempat Arih Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan berbagai kondisi berupa hasil wawancara dan pengamatan. Analisis kuantitatif untuk menghitung pendapatan petani jambu putih dan menganalisis kelayakan usaha tani jambu putih. Hasil penelitian menunjukkan biaya produksi usahatani jambu biji putih selama satu tahun adalah sebesar Rp. 11.300.156 per tahun, dan rata-rata hasil penerimaan yang di peroleh adalah sebesar Rp. 49.182.000 per tahun. Adapun pendapatan yang di peroleh petani jambu biji putih adalah sebesar Rp. 37.881.844 per tahun. Rata-rata nilai R/C adalah sebesar 4,4 itu artinya maka usahatani jambu biji putih layak untuk di usahakan karena nilai  $R/C > 1$  maka dapat di katakana-na layak untuk di lakukan. Rata-rata nilai B/C adalah sebesar 3,4 itu artinya maka usahatani jambu biji putih menguntungkan.

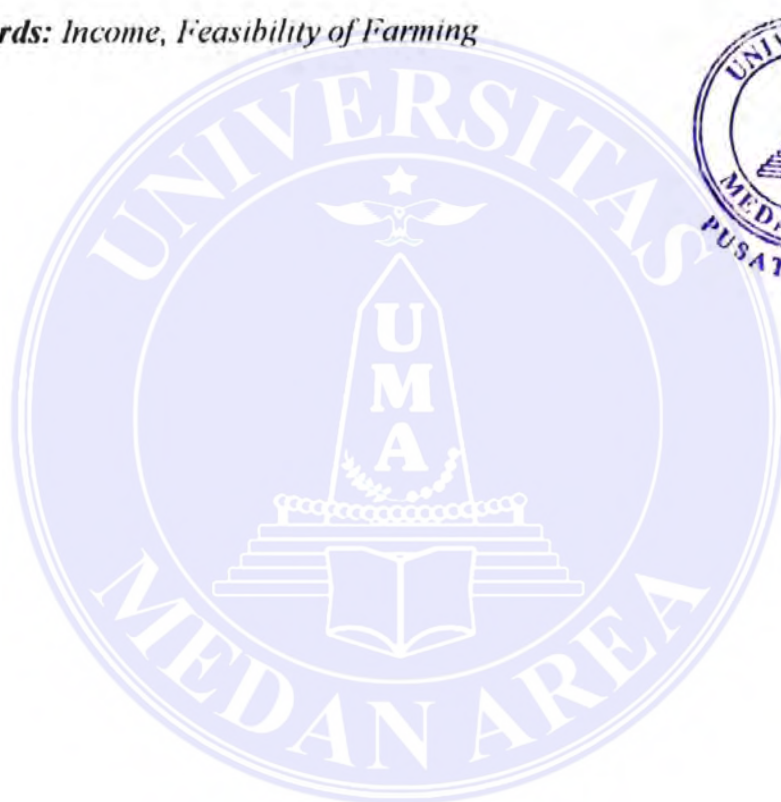
**Kata kunci:** Pendapatan, Kelayakan Usaha Tani



## ABSTRACT

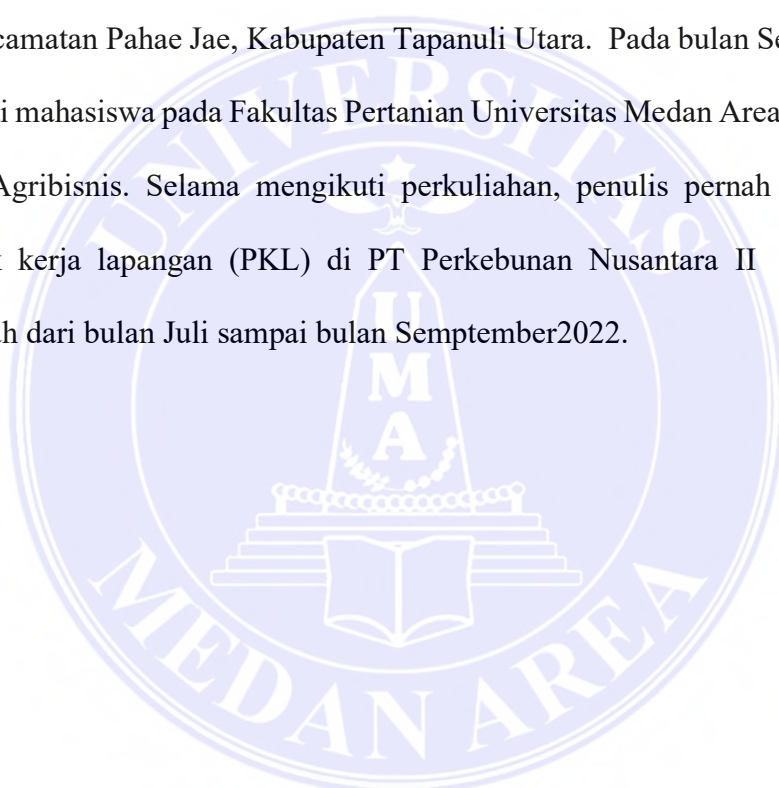
*This research aimed to determine the income of white guava farmers and analyze the feasibility of white guava farming in Sei Semayang Village, Dusun XVII Sempat Arih, Sunggal District, Deli Serdang Regency. The research method used was descriptive and quantitative analysis. Descriptive analysis was carried out to describe various conditions in the form of interview results and observations. Quantitative analysis to calculate the income of white guava farmers and analyze the feasibility of white guava farming. The results of the research show that the production cost of white guava farming for one year is IDR. 11,300,156 per year, and the average revenue obtained is Rp. 49,182,000 per year. The income earned by white guava farmers is IDR. 37,881,844 per year. The average R/C value is 4.4, which means that white guava farming is worth pursuing because the R/C value is  $> 1$  so it can be said to be feasible. The average B/C value is 3.4, which means that white guava farming is profitable.*

**Keywords:** *Income, Feasibility of Farming*



## RIWAYAT HIDUP

Juhal Tahan Marune Ritonga dilahirkan pada tanggal 14 Oktober 2000 di Lobusihim. Anak Kesembilan dari sembilan bersaudara dari pasangan Ermenes Ritonga dan Samtia Siagian. Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri SDN 173234 Sarulla Kecamatan Pahae Jae, Kabupaten Tapanuli Utara. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Pahae Jae Kecamatan Pahae Jae, Kabupaten Tapanuli Utara. Selanjutnya Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Pahae Jae Kecamatan Pahae Jae, Kabupaten Tapanuli Utara. Pada bulan September 2019, menjadi mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area pada Program Studi Agribisnis. Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Khalifah dari bulan Juli sampai bulan September 2022.





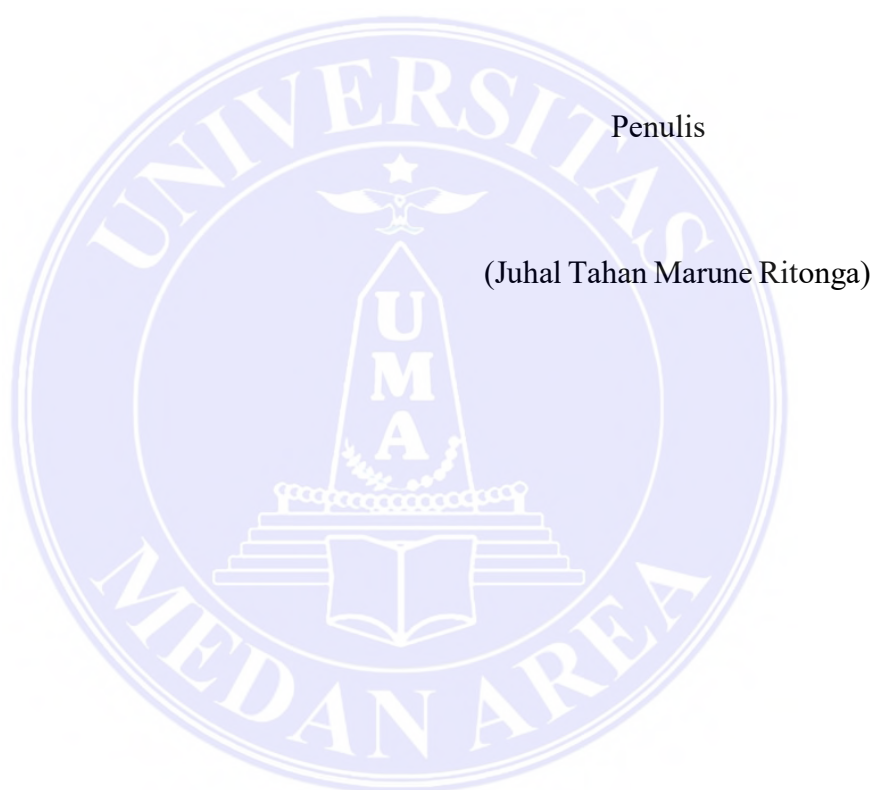
## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas kasih dan karunia-nya yang telah diberikan kepada penulis , sehingga penulis dapat dapat menyelesaikan skripsi penulis ini dengan judul “Analisis Kelayakan Usahatani Jambu Biji (*Psidium Guajava L.*) (Studi Kasus : di Desa Sei Semayang Dusun XVII Sempat Arih Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang)” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di FakultasPertanian Universitas Medan Area, Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr.Siswa Panjang Hernosa, S.P, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ibu Marizha Nurcahyani, S.ST., M.Sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Bapak Drs. Khairul Saleh, M. MA Selaku Ketua Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf dan pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
5. Kedua orang Tua saya tercinta Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan dukungan terbaik dan motivasi yang luarbiasa,sertadoa-doa dan kasih sayang yang tiada hentinya sehingga saya sampai di titik yang sekarang ini.
6. Seluruh rekan-rekan mahasiswa/i Fakultas Pertanian Universitas Me-

dan Area khususnya teman-teman satu angkatan 2019 Agribisnis maupun Agroteknologi yang selalu memberikan semangat dan dukungan terhadap penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.



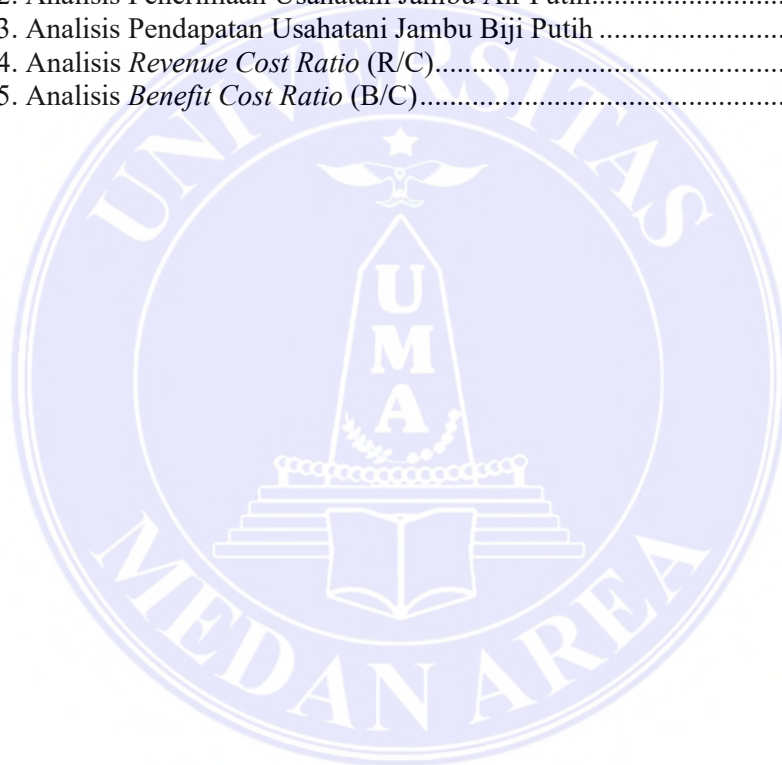
## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Kerangka Pemikiran .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Jambu Biji .....	9
2.1.1 Klasifikasi Jambu Biji .....	9
2.1.2 Budidaya Jambu Biji Putih .....	9
2.1.3 Morfologi Tanaman Jambu Biji .....	13
2.1.4 Kandungan Tanaman Jambu Biji .....	16
2.1.5 Jenis-jenis Jambu Biji .....	16
2.2 Pengertian Usahatani .....	18
2.3 Biaya Usahatani .....	18
2.4 Analisis Penerimaan .....	19
2.5 Pendapatan .....	20
2.6 Kelayakan Usahatani .....	21
2.6.1 RC Ratio ( <i>Revenue Cost Ratio</i> ) .....	23
2.6.2 BC ( <i>Benefit Cost Ratio</i> ) .....	23
2.7 Penelitian Terdahulu .....	24
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1 Metode Penelitian .....	27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27

3.3 Populasi dan Sampel .....	27
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	28
3.5 Metode Analisis Data .....	29
3.5.1 Analisis Pendapatan .....	29
3.5.2 <i>Return Cost Ratio (R/C)</i> .....	30
3.5.3 <i>Benefit Cost Rasio (B/C)</i> .....	31
3.6 Definisi dan Batasan Operasional .....	31
3.6.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
3.6.2 Batasan Operasional.....	33
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Deli Serdang .....	34
4.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten Deli Serdang.....	34
4.1.2 Pemerintahan.....	35
4.1.3 Penduduk dan Ketenagakerjaan.....	35
4.1.4 Sosial dan Kesejahteraan.....	35
4.2 Karakteristik Responden Penelitian.....	36
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	36
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	37
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	38
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan .....	38
4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman.....	39
4.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan.....	39
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
5.1 Hasil Penelitian .....	41
5.1.1 Analisis Biaya Produksi .....	41
5.1.2 Analisis Penerimaan .....	42
5.1.3 Analisis Pendapatan .....	43
5.1.4 <i>Revenue Cost Ratio (R/C)</i> .....	43
5.1.5 <i>Benefit Cost Ratio (B/C)</i> .....	44
5.2 Pembahasan.....	44
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>46</b>
6.1 Kesimpulan .....	46
6.2 Saran .....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>47</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>48</b>

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Keterangan	Halaman
Tabel 1.	Produksi Jambu Biji di Indonesia Tahun 2018-2022 .....	2
Tabel 2.	Produksi Jambu Biji di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018- 2022.....	3
Tabel 3.	Produksi Jambu Biji di Kabupaten Deliserdang 2017-2021 .....	3
Tabel 4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	37
Tabel 5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	37
Tabel 6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	38
Tabel 7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan .....	38
Tabel 8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman.....	39
Tabel 9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan .....	40
Tabel 10.	Biaya Variabel Produksi Usahatani Jambu Biji Putih.....	41
Tabel 11.	Biaya Tetap Produksi Usahatani Jambu Biji Putih .....	42
Tabel 12.	Analisis Penerimaan Usahatani Jambu Air Putih.....	42
Tabel 13.	Analisis Pendapatan Usahatani Jambu Biji Putih .....	43
Tabel 14.	Analisis <i>Revenue Cost Ratio</i> (R/C).....	44
Tabel 15.	Analisis <i>Benefit Cost Ratio</i> (B/C).....	44



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Keterangan	Halaman
Gambar 1.	Kerangka Pemikiran .....	8
Gambar 2.	Peta Kabupaten Deli Serdang .....	34



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Keterangan	Halaman
Lampiran 1.	Kuisisioner Penelitian.....	48
Lampiran 2.	Karakteristik Responden Penelitian .....	51
Lampiran 3.	Biaya Bibit.....	52
Lampiran 4.	Biaya Pupuk.....	55
Lampiran 5.	Biaya Pestisida.....	55
Lampiran 6.	Biaya Tenaga Kerja .....	57
Lampiran 7.	Biaya karung dan plastik.....	59
Lampiran 8.	Biaya Penyusutan Peralatan .....	61
Lampiran 9.	Total Biaya.....	63
Lampiran 10.	Hasil Produksi Usahatani Jambu Biji Putih.....	64
Lampiran 11.	Analisis Pendapatan, R/C dan B/C.....	65
Lampiran 12.	Dokumentasi Penelitian .....	66



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jambu biji yang dalam bahasa latin disebut (*Psidium guajava L.*) merupakan tanaman tahunan yang cukup populer di kalangan masyarakat, karena jambu biji memiliki aroma dan rasa yang enak bagi sebagian masyarakat, serta memiliki kandungan vitamin C yang tinggi. Produksi jambu biji di Indonesia selama 5 tahun terakhir selalu mengalami peningkatan (Wijayanti, 2019).

Penggunaan jambu biji sebagai bahan dasar pembuatan olahan prodak makanan berupa manisan dan minuman dan beberapa olahan lainnya semakin meningkat pada beberapa tahun terakhir. Hal ini didasarkan pada beberapa keunggulan yang dimiliki oleh jambu biji. Jambu biji memiliki kadar vitamin C yang sanggup memenuhi kebutuhan harian anak berusia 13- 20 tahun yang mencapai 80-100 mg per hari, atau kebutuhan vitamin C harian orang dewasa yang mencapai 70-75 mg per hari. Sebutir jambu biji dengan berat 275 g per buah dapat mencukupi kebutuhan harian akan vitamin C pada tiga orang dewasa atau dua anak-anak (Kuntarsih, 2006).



**Tabel 1. Produksi Jambu Biji di Indonesia Tahun 2018-2022**

Provinsi	2018	2019	2020	2021	2022
Aceh	1377.00	1360.00	2463.00	12144.00	8508.00
Sumatera Utara	11382.00	8456.00	10862.00	15634.00	14229.00
Sumatera Barat	3293.00	3497.00	11755.00	9335.00	6955.00
Riau	6060.00	6586.00	11069.00	10235.00	11987.00
Jambi	1287.00	1402.00	2546.00	4707.00	4386.00
Sumatera Selatan	3568.00	3713.00	5958.00	7373.00	5532.00
Bengkulu	673.00	752.00	931.00	1614.00	2530.00
Lampung	6726.00	7580.00	17343.00	11438.00	18830.00
Kep.Bangka Belitung	324.00	306.00	615.00	640.00	490.00
Kep.Riau	260.00	327.00	576.00	415.00	505.00
Dki Jakarta	572.00	1652.00	678.00	975.00	2901.00
Jawabarat	46332.00	50887.00	79434.00	69249.00	79961.00
Jawatengah	63716.00	62417.00	105639.00	111674.00	91293.00
Yogyakarta	2412.00	2754.00	4284.00	4849.00	6702.00
Jawatimur	46073.00	48561.00	90846.00	83404.00	117919.00
Banten	2459.00	4068.00	6689.00	5164.00	5765.00
Bali	2071.00	2136.00	4071.00	3637.00	3216.00
Nusa Tenggara Barat	9308.00	9331.00	8571.00	20629.00	15168.00
Nusa Tenggara Timur	4008.00	3876.00	6113.00	15167.00	10899.00
Kalimantan Barat	1625.00	2438.00	3318.00	3343.00	6751.00
Kalimantan Tengah	1417.00	1712.00	2026.00	4589.00	3774.00
Kalimantan Selatan	2079.00	1966.00	1610.00	2246.00	1829.00
Kalimantan Timur	2276.00	1398.00	2228.00	2140.00	1466.00
Sulawesi Tengah	338.00	421.00	488.00	776.00	931.00
Sulawesise Latan	8072.00	7618.00	9407.00	11139.00	15877.00
Sulawesi Tenggara	1252.00	1525.00	2369.00	1398.00	1883.00
Sulawesi Barat	158.00	490.00	257.00	415.00	264.00
Maluku Utara	187.00	264.00	792.00	627.00	265.00
Papua Barat	13.00	692.00	496.00	979.00	26101.00
Papua	172.00	216.00	407.00	697.00	518.00

*Sumber : BPS Produksi Jambu Biji, 2022.*

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa produksi jambu biji tingkat nasional yang memiliki jumlah produksi tertinggi pada provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, Papua, Lampung, NTB dan Sumatera Utara. Dari kelima provinsi tersebut provinsi Sumatera Utara berada pada peringkat kelima dengan total produksi jambu biji sebesar 14.229 Ton pada tahun 2022. Berikut data produksi jambu biji di provinsi Sumatera Utara tahun 2022.

**Tabel 2. Produksi Jambu Biji di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018- 2022**

Tahun	Produksi (Ton)
2018	11.382,00
2019	8.456,00
2020	10.862,00
2021	15.634,00
2022	14.229,00

*Sumber : BPS Sumatera Utara Produksi Jambu Biji, 2022.*

Berdasarkan Tabel 2, di ketahui bahwa jumlah total produksi jambu biji di provinsi Sumatera Utara produksi tertinggi pada tahun 2021 sebesar 15.634,00 ton dan produksi terendah pada tahun 2019 sebesar 8.456,00 ton, produksi jambu biji di Sumatera Utara mengalami peningkatan dengan produksi jambu setiap tahun mengalami kenaikan.

**Tabel 3. Produksi Jambu Biji di Kabupaten Deliserdang 2017-2021**

Tahun	Produksi(ton)
2017	14.500
2018	15.200
2019	16.307
2020	25.194
2021	24.180

*Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023*

Berdasarkan Tabel 3, dapat di lihat bahwasannya produksi jambu biji di Kabupaten Deli Serdang dari tahun 2017 hingga tahun 2020 mengalami peningkatan. Pada perkembangannya, manfaat jambu biji semakin banyak ditemukan seiring perkembangan teknologi yang semakin canggih. jambu biji sangat dikenal dalam

penyediaan asupan vitamin dan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh, disamping masih banyak lagi manfaatnya seperti sebagai obat dalam menyembuhkan berbagai penyakit misalnya demam berdarah. Kabupaten Bogor sebagai kota perdagangan, kota industri, kota pemukiman, tempat wisata ilmiah dan sebagai kota pendidikan memberikan peluang untuk mengembangkan komoditi jambu biji tidak hanya dari aspek hulu (*on farm*) tetapi berpotensi juga di aspek hilir (*off farm*) khususnya bagi industri minuman.

Desa Sei Semayang Dusun XVII Sempat Arih Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang melakukan budidaya jambu biji dengan luas lahan yang berbeda-beda dari data sekretaris kelompok tani jambu biji putih yang ada di Desa Sei Semayang dusun xviii sempat arih kecamatan sunggal kabupaten deliserdang dengan luas lahan mencapai 45 hektar, namun dengan luas lahan yang terpisah.

Namun perbedaan pola kerja seperti perawatan taman, dan pemanenan dengan cara yang berbeda dimana pemanenan dilakukan oleh toke/penampung yang ada di daerah tersebut dan petani atau pemilik kebun jambu biji putih tinggal terima bersih dari harga jual jambu biji putih dan penimbangan dilakukan di kebun petani yang sedang dipanen sehingga pengeluaran biaya produksi yang diusahakan oleh petani jambu di Desa Sei Semayang tersebut dapat terbantu terhadap kelayakan usaha tani tanaman jambu biji putih, produktivitas dan input yang digunakan yang kemudian berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jambu biji tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan ke petani jambu biji, terdapat keluhan dari masyarakat mengenai harga yang diperoleh petani yang kadang mengalami penurunan dan harga jambu biji selalu berubah-ubah, dan dari keterangan petani jambu biji yang ada di desa sei semayang dusun xvii sempat arih kecamatan

sunggal kabupaten deliserdang harga jambu biji mengalami penurunan pada saat musim buah rambutan,duku,durian dikarenakan masyarakat beralih pada buah musiman yang lain.

Kemudian yang menjadi permasalahan yang dihadapi para petani jambu biji putih yakni harga pupuk dan obat-obatan,gaji pekerja, biaya produksi untuk pemeliharaan jambu biji putih yang mengalami kenaikan serta hama dan penyakit pada budidaya jambu biji yang mengakibatkan pengaruh terhadap kelayakan usaha tani jambu biji putih dan produksi . Sehingga terdapat masalah inti dari biaya usahatani dan pendapatannya.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul''(Analisis Usahatani Jambu Biji (*Psidium Guajava L.*) (Studi Kasus : Desa Sei Semayang Dusun XVII Sempat Arih Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang)

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Pendapatan petani jambu biji di Desa Sei Semayang Dusun XVII Sempat Arih Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang ?
2. Bagaimana tingkat kelayakan usaha tani jambu biji di Desa Sei Semayang Dusun XVII Sempat Arih Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendapatan petani jambu biji putih di Desa Sei Semayang Dusun XVII Sempat Arih Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk menganalisis kelayakan usaha tani Jambu Biji Putih Di Desa Sei Semayang Dusun XVII Sempat Arih Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Penulis, sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana pertanian pada fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Petani, sebagai bahan informasi dan acuan dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan dari usahatani tanaman jambu biji yang digunakan.
3. Sebagai sumber informasi ilmiah bagi fakultas Pertanian Universitas Medan Area dan bagi penelitian lain yang memerlukannya.

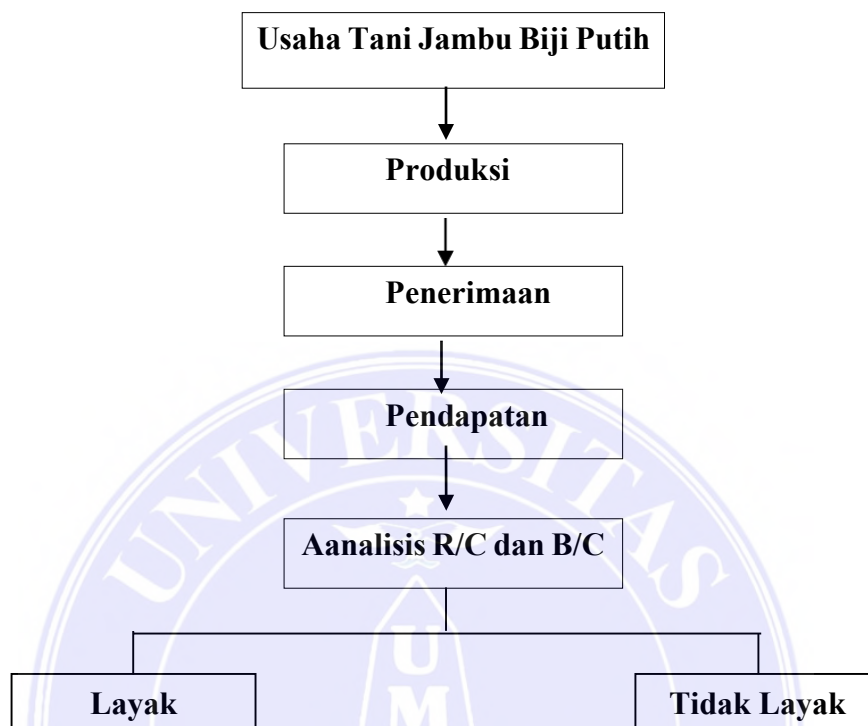
## 1.5 Kerangka Pemikiran

Desa Sei Semayang Dusun XVII Sempat Arih Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang melakukan budidaya jambu biji putih sebagai mata pencaharian dan sebagai usaha sampingan sehingga memiliki luas lahan yang berbeda-beda. Perbedaan polakerja seperti perawatan tanaman, pengeluaran biaya produksi yang diusahakan oleh petani jambu di Desa Sei Semayang tersebut berpengaruh terhadap hasil produksi dan kelayakan usaha tani jambu biji putih, produktivitas dan input yang digunakan yang kemudian berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jambu biji .

Jambu Biji Putih merupakan salah satu komoditi buah yang dibudidayakan para petani di Desa Sei Semayang yang cocok untuk kegiatan budidaya buah jambu biji. Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usahatani jambu biji. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak salah satunya adalah hasil riset yang dilakukan oleh para akademisi. Penelitian ini juga melakukan analisis Pendapatan dan kelayakan usaha tani jambu biji, dilihat dari analisis pendapatan, sehingga di ketahui mendapatkan hasil pendapatan dan kelayakan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan ke petani jambu biji , terdapat yang menyebabkan petani jambu mengeluh dengan baik dari harga pupuk yang mengalami kenaikan dan obat-obatan untuk pemeliharaan dan alat penunjang untuk petani jambu biji putih yang menyebabkan pengeluaran menjadi meningkat, sehingga berpengaruh terhadap pendapatan petani . Kemudian, subsidi pupuk yang susah di dapat dan hama dan penyakit pada budidaya jambu biji sehingga produksi tidak optimal. Sehingga terdapat masalah inti dari biaya usahatani dan pendapatannya.

Mengenai uraian diatas maka kerangka pemikiran operasional dapat dilihat seperti Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Jambu Biji

#### 2.1.1 Klasifikasi Jambu Biji

Jambu biji (*Psidium guajava L.*) adalah salah satu tanaman buah jenis perdu. Tanaman ini berasal dari Brazil Amerika Tengah, menyebar ke Asia salah satunya Indonesia. Jenis jambu biji yaitu jambu getas merah, jambu Bangkok, jambu kristal, jambu sukun, jambu kamboja, jambu Australia, jambu tukan, jambu klutuk, dan jambu batu. Jenis jambu yang banyak dikembangkan di Indonesia yaitu jambu getas merah, jambu Bangkok, jambu kristal, jambu sukun, dan jambu kamboja. Jenis jambu tersebut banyak dikembangkan di Indonesia karena memiliki nilai ekonomis tinggi dan banyak diminta oleh pasar (Mahfiatus et al., 2015).

Berdasarkan penggolongan dan tata nama tumbuhan, tanaman jambu biji termasuk ke dalam klasifikasi sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae*  
Divisi : *Spermatophyta*  
Subdivisi : *Angiospermae*  
Kelas : *Dicotyledonae*  
Ordo : *Myrtales*  
Famili : *Myrtaceae*  
Genus : *Psidium*  
Spesies : *Psidium guajava L*

#### 2.1.2 Budidaya Jambu Biji Putih

##### 1. Pemilihan Bibit



Pemilihan bibit dalam budidaya tanaman jambu biji dapat di peroleh dengan dua cara yani dapat memelih benih hasil cangkokan dan hasil dari semaian biji buah jambu biji yang telah masak dan siap di jadikan sbagai benih dalam dalam pembuatan bibit jambu biji. Dalam pembutan benih bibit jambu biji putih :

- Pilih buah jambu biji kupas kulitnya dan ambil bijinya.
- Cuci biji secara menyeluruh dalam air mengalir dan rendam dengan air selama 3-6 jam. Biji yang mengambang sebaiknya dibuang.
- Langkah terakhir yaitu mengambil bibit yang tenggelam dan menyimpannya selama satu hari.

## 2. Persiapan Media Tanaman

Setelah Anda selesai dengan benih yang akan ditanam, langkah selanjutnya- menyiapkan media tanam untuk disemai. Media tanam yang digunakan pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan bibit buah dari biji. Berikut ini adalah alat dan bahan untuk di semai :

- Pot atau *polybag*, jika tidak ada bisa menggunakan gelas plastik bekas air mineral.
- Tanah bercampur pasir. Pupuk organik, bisa pupuk kompos atau pupuk kandang. Lebih baik untuk menghindari kotoran sapi karena sangat panas, yang dapat menyebabkan kematian tanaman.
- Cetok atau sekop kecil.
- Air secukupnya.

## 3. Penyemaian

Untuk menanam jambu biji secara generatif atau dari biji proses penyemaian

sangat penting. Penyemaian dilakukan untuk merangsang pertumbuhan biji buah untuk tumbuh dengan media mikro. Hal ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa bibit baru dapat menghindari hama dan penyakit jika tidak ditanam langsung di tanah.

Karena itu, lakukan proses penyemaian di tempat yang aman dan strategis sehingga dapat memonitor perkembangan benih buah sesuai jadwal.

Biji jambu biji dapat ditabur menggunakan prosedur berikut :

- Campurkan kompos 2: 1: 1 dengan pasir, tanah dan pupuk kompos
- Tempatkan campuran di bagian  $\frac{3}{4}$  dalam pot, *polybag* atau gelas, plastik bekas
- Biarkan selama dua minggu
- Tempatkan biji di atas campuran tersebut
- Tutupi dengan pasir
- Kemudian siram dengan air secukupnya
- Selalu perhatikan perkembangan tunas jambu biji tersebut
- Jangan lupa melakukan penyiraman secara terjadwal
- Jagalah agar media tanam untuk selalu tetap lembab

Jika penyemaian berhasil, tunas dapat tumbuh dalam 20-30 hari. Kira-kira 2-4 bulan kemudian, bibit akan mencapai ketinggian sekitar 5-10 cm. Pada titik ini, bibit dianggap siap untuk ditanam di lahan permanen.

#### 4. Persiapan Lahan Tanam

Saat Anda menunggu benih jambu biji tumbuh lakukan pengolahan lahan.

Lahan yang dimaksud adalah lahan permanen tempat jambu biji ditanam.

Disarankan untuk menyiapkan lahan mulai dua minggu sebelum pemindahan bibit. Berikutnya adalah proses persiapan lahan jambu biji.

- Pilih tanah yang gembur dan di tempat terbuka yang terkena sinar matahari langsung
- Bersihkan lahan tanam dari batu dan gulma yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman
- Galilah lubang sedalam 20-30 cm
- Buatlah bedengan di sekitar lubang setinggi 30 cm dan lebar 3 m untuk mendukung saluran air untuk tanaman
- Tambahkan sebanyak  $\frac{3}{4}$  pupuk kompos atau pupuk kandang
- Biarkan lubang bekerja dengan pupuk selama dua minggu untuk membuat tanah lebih stabil dan cocok untuk ditanam.

#### 1. Proses Penanaman

Setelah lubang dibiarkan dengan pupuk selama dua minggu, saatnya untuk melakukan pemindahan bibit. Langkah-langkah berikut dapat diikuti untuk membawa biji jambu biji ke lahan permanen.

- Jika Anda menggunakan polybag, sobeklah polybag tersebut.
- Lepaskan tanaman dari pot atau polybag
- Pastikan tanah ikut terangkat dan tidak hancur
- Pindahkan ke media permanen dengan menempatkannya di lubang tanam
- Pastikan posisi batang tanaman tegap lurus
- Tutup kembali dengan tanah dan kemudian padatkan
- Lakukan penyiraman dengan air secukupnya

## 5. Perawatan Dan Pemeliharaan

Diperlukan pengenceran jika bibit tumbuh terlalu dekat sehingga benih tidak bisa tumbuh sempurna. Bibit yang tidak tumbuh optimal harus diganti dengan bibit baru sesegera mungkin.

Cara lain menanam untuk memaksimalkan pertumbuhan buah jambu biji dengan melakukan pemangkasan pohon di sekitar bibit selama dua minggu. Pemangkasan hanya dilakukan pada cabang tua dan muda.

Pemangkasan juga dilakukan ketika jumlah buah terlalu besar dengan mengurangi pucuk di cabang sehingga buah lebih optimal dalam ukuran dan rasanya. Pemangkasan tajuk yang rimbun juga perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil buah jambu biji.

Untuk Mempertahankan kesuburan tanah juga merupakan proses penting yang harus dilakukan ketika menanam pohon jambu. Pada usia 0-1 tahun, 40 kg pupuk, 50 kg pupuk TSP, 100 g pupuk urea dan 20 g pupuk ZK harus diterapkan di sekitar pohon.

Setelah memasuki usia 2-3 tahun, jambu biji mulai berbuah. Jika pembibitan dari pencangkakan atau okulasi berlangsung pada usia 6 bulan jambu biji dapat berbuah. Namun, buah siap dipanen 2-3 bulan setelah panen. Ciri-ciri buah siap panen adalah keluar aroma sedap, kulitnya yang hijau tua menjadi pudar keputihan untuk jenis bangkok atau menjadi kuning jika jenisnya jambu biji merah. Biasanya dalam setahun bisa dilakukan pemanenan dua kali dengan penanaman dan perawatan yang baik

### 2.1.3 Morfologi Tanaman Jambu Biji

Morfologi tanaman jambu biji ( *Psidium guajava L.* ) memiliki batang

muda berbentuk segiempat, sedangkan batang tua berkayu keras dengan warna coklat. Permukaan batang licin dengan lapisan kulit yang tipis dan mudah terkelupas. Bila kulitnya dikelupas akan terlihat bagian dalam batang yang berwarna hijau, tumbuh batang tegak lurus dengan percabangan (Fadhilah et al., 2018).

Bunga jambu biji (*Psidium guajava L.*) memiliki tipe benang sari polyan-drous yang artinya benang sari saling bebas tidak berlekatan. Benang sari berwarna putih dengan kepala sari yang berwarna krem. Putik berwarna putih kehijauan dengan bentuk kepala putik yang bercuping. Benang sari memiliki panjang antara 0,5–1,2 cm, sedangkan jumlah benang sari antara 180–600. Tipe perlekatan kepala sari terhadap tangkai sari bersifat basifix yang artinya perlekatan terdapat di bagian pangkal kepala sari. Kedudukan bakal buah pada jambu biji adalah inferior (tenggelam) dengan tipe plasentasi bakal buah axile. Ada keterkaitan antara diameter bunga dengan jumlah benang sari, semakin besar diameter bunga maka semakin banyak jumlah benang sarinya

Daunnya lebar dan berwarna hijau bening serta memiliki urat bening dan menonjol, menurut Cahyono (2010) jambu biji (*Psidium guajava L.*) memiliki variasi baik dalam bentuk buah, ukuran buah, warna daging buah maupun rasanya, Buah jambu biji memiliki warna daging buah yang bervariasi ukuran bijinya sangat kecil dan mudah dikunyah.

Tanaman jambu biji (*Psidium guajava L.*) bukan merupakan tanaman asli Indonesia. Tanaman ini pertama kali ditemukan di Amerika Tengah oleh Nikolai Ivanovich Vavilov saat melakukan ekspedisi ke beberapa negara di Asia, Afrika, Eropa, Amerika Selatan, dan Uni Soviet antara tahun 1887-1942. Seiring dengan

berjalannya waktu, jambu biji menyebar di beberapa negara seperti Thailand, Taiwan, Indonesia, Jepang, Malaysia, dan Australia. Di Thailand dan Taiwan, jambu biji menjadi tanaman yang dikomersialkan (Parimin, 2005).

Jambu biji merupakan tumbuhan perdu dengan tinggi 5-10 m, batang berkayu, kulit batang licin, mengelupas, bercabang, dan berwarna cokelat. Merupakan daun tunggal, berbentuk bulat telur, ujungtumpul, pangkal membulat, tepi rata berhadapan, petulangan daun menyirip berwarna hijau kekuningan. Bunganya termasuk bunga tunggal, terletak di ketiak daun, bertangkai, kelopak bunga berbentuk corong. Mahkota bunga berbentuk bulat telur dengan panjang 1,5 cm, benang sari pipih berwarna putih atau putih kekuningan. Berbuah buni, berbentuk bulat telur, dan bijinya kecilkecil dan keras (Parimin, 2005).

Daun jambu biji berbentuk bulat panjang, bulat langsing, atau bulat oval dengan ujung tumpul atau lancip. Warna daunnya beragam seperti hijau tua, hijau muda, merah tua, dan hijau berbelang kuning. Permukaan daun ada yang halus mengilap dan halus biasa. Tata letak daun saling berhadapan dan tumbuh tunggal. Panjang helai daun sekitar 5-15 cm dan lebar 3-6 cm. Sementara panjang tangkai daun berkisar 3-7 mm (Parimin, 2005).

Di berbagai daerah buah ini memiliki nama-nama khas tersendiri seperti Sumatera: glima breueh (Aceh), galiman (Batak Karo), masiambu (Nias), biawas, jambu krutuk, jambu krikil, jambu biji, jambu klutuk (Melayu). Jawa: jambu klutuk (Sunda), hambu bhender (Madura). Sotong (Bali), guawa (Flores), goihawas (Sika). Sulawesi: gayawas (Manado), dambu (Gorontalo), jambu paratugala (Makasar). Maluku: luhu hatu (Ambon), gayawa (Ternate, Halmahera) (Hapsoh dan Hasanah, 2011).

#### 2.1.4 Kandungan Tanaman Jambu Biji

Manfaat dari jambu biji (*Psidium guajava L.*) sebagai obat tradisional, Hasil para peneliti *United States Department of Agriculture (USDA)* menemukan bahwa jambu biji (*Psidium guajava L.*) adalah buah dengan kandungan antioksidan terkaya di antara keluarga buah-buahan. Kandungan vitamin C dalam satu jambu biji lebih banyak dari jeruk, yaitu 377 mg. Vitamin C merupakan bahan dasar kolagen yang sangat baik untuk mengatasi masalah keriput di wajah para perempuan. Hal ini juga didukung oleh Studi dari Harvard University yang mengemukakan dari penelitian terhadap 48.000 laki-laki. Responden yang paling banyak menambahkan asupan likopen dalam menu diet mereka akan mengalami menurunkan resiko kankerprostat sebanyak 45% (Norlita, 2017).

Pada bagian daun jambu biji (*Psidium guajava L.*), secara empiris digunakan masyarakat untuk mengobati diare yang mengandung zat anti bakteri yaitu ada Tanin, Flavonoid, Minyak atsiri dan Alkaloid (Nunggut, 2020). bagian jambu biji secara empiris digunakan masyarakat untuk diabetes melitus yaitu flavonoid, minyak atsiri dan tanin yang memiliki zat sebagai anti bakteri terhadap bakteri gram positif dan negatif. Begitu juga pada kulit batang jambu biji mengandung tanin sebagai zat antibakteri (Setianegara et al., 2013).

#### 2.1.5 Jenis-jenis Jambu Biji

Ada beberapa jenis atau varietas jambu biji yang banyak dikenal masyarakat antara lain sebagai berikut :

Jambu biji putih (klutuk) Jambu biji ini merupakan tanaman tropis dan dapat tumbuh di daerah subtropic dengan intensitas curah hujan berkisar antara 1.000-2.000 mm per tahun dan merata sepanjang tahun. Jambu biji dapat tumbuh subur pada daerah dengan ketinggian antara 5-1.200 m dari permukaan laut. Tanaman jambu biji putih dapat tumbuh dan berkembang serta berbuah dengan optimal pada suhu sekitar 23-28° C di siang hari. Kelembapan udara yang diperlukan tanaman ini cenderung rendah. Salah satu keunggulan tanaman jambu biji adalah dapat tumbuh pada semua jenis tanah.

#### Jambu Biji Bangkok Epal

Jambu bangkok epal atau epal biji banyak dikenal di malaysia. Bobot buah hanya 400 gram/buah. Permukaan kulit buahnya halus, rata, dan licin serta warna buah saat matang hijau kekuning-kuningan.

#### 1) Jambu Biji Pasar Minggu

Jambu Biji pasar minggu adalah jenis unggul karena hasil seleksi kultivar jambu biji kebun rakyat pada tahun 1920/1930. Bobot buah jambu ini sekitar 150-200 gam/buah. Daging buahnya merah, berasa manis, bertekstur lembut, dan ber aroma.

#### 2) Jambu Biji Merah Getas

Ukuran buahnya cukup besar dengan ukuran 400 gram/buah. Jambu ini banyak diminati karena selain rasanya lebih enak, ternyata dapat meningkatkan trombosit darah pada penderita demam berdarah. Jika diamati dari produktifitasnya, jambu biji merah getas cukup tinggi karena mampu berbuah sepanjang tahun dan berbuah lebat.

Berdasarkan jenis-jenis jambu biji yang terdapat di atas yakni jambu biji



putih,jambu biji Bangkok epal,jambu biji pasar minggu ,jambu biji merah getas , keempat jenis jambu di atas terdapat jambu yang menjadi komoditi tanaman para petani jambu biji di Desa Sei Semayang Dusun XVII Sempat Aarih Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang ,yakni jenis jambu biji putih/jambu klutuk di karenakan jambu tersebut memiliki ketahanan yang baik yakni dapat tumbuh di daerah dengan ketinggian 5-1.200 m diatas permukaan laut ,pada dasarnya jambu ini tidak memerlukan kelembapan yang cukup tinggi, sehingga cocok untuk di budidayakan di iklim sedang, dengan intensitas hujan 1.000-2.000 mm/tahun dengan intensitas rata-rata 4,4 mm/jam ,sehingga masyarakat di desa sei semayang dusun XVII sempat aarih kecamatan sunggal kabupaten deli serdang.

## 2.2 Pengertian Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang petani menentukan, mengusahakan dan menkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara produktif, efektif dan efisien dapat berupa lahan dan alamsekitarnya sebagai modal,agar memberikan manfaat yang sebaik-baiknya sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan yang semaksimal mungkin (Suratiyah, 2015).

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal,teknologi, pupuk, benih, dan pestisida)dengan efektif, efisien, dan kontinu untuk menghasilkan produksi yangtinggi sehingga pendapatan usahataninya meningkat.

## 2.3 Biaya Usahatani

Biaya usahatani merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan produksi. Biaya adalah total pengeluaran dalam bentuk uang

yang di gunakan untuk menghasilkan produk selama satu periode. Menurut Suratiyah (2008), biaya adalah nilai korbanan yang di keluarkan untuk memperoleh hasil. Biaya usahatani akan di pengaruhi oleh jumlah pemakaian input, harga dari input, tenaga kerja, upah tenaga kerja, dan intensitas pengelolaan usahatani. Biaya dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Menurut Suratiyah (2008), terdapat dua biaya dalam usahatani yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap, sebagai berikut :

#### 1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara total tidak mengalami perubahan, walaupun ada perubahan volume produksi atau penjualan dalam batas tertentu. Artinya biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya kuantitas produksi yang dihasilkan, yang termasuk dalam biaya tetap adalah sewa tanah, pajak tanah, alat dan mesin, bangunan ataupun bunga modal serta biaya tetap lainnya.

#### 2. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang secara total berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi atau penjualan, artinya biaya variabel berubah menurut tinggi rendahnya *output* yang di hasilkan, atau tergantung kepada skala produksi yang dilakukan. Yang termasuk biaya variabel dalam usahatani seperti biaya bibit, biaya pupuk, biaya obat-obatan, serta termasuk ongkos tenaga kerja yang dibayar berdasarkan perhitungan volume produksi.

### 2.4 Analisis Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah uang yang diterima petani dari penjualan hasil

produksi yang diukur dengan uang dalam bentuk rupiah (Rp) dan kemudian di kurangi dengan seluruh pengeluaran produksi baik dari gaji pekerja. Menurut Suritiyah (2015), dalam hal ini di Desa Sei Semayang Dusun XVII Sempat Aarih Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, gaji pemanen digaji toke yang melukan pemanenan dan biaya di tanggung toke atau penampung jambu dan digaji perhari dengan ketentuan penggajian bertambah jika jam kerja tambah sampai malam yakni apabila pekerja hanya bekerja satu hari digaji Rp 100.000 /hari sedangkan yang bekerja pada malam hari (lembur) yakni digaji dengan Rp 150.000 /hari dengan rotasi panen hanya di lakukan 1x dalam satu minggu dalam hal ini menjadi salah satu ketertarikan untuk meneliti analisis kelayakan usaha tani jambu biji putih yang ada di desa sei semayang dusun xvii sempat aarih kecamatan sunggal Kabupaten Deli Serdang. Pengeluaran biaya dapat dilihat dari banyaknya peyusutan alat dengan penyusutan biaya peralatan yang dihitung meliputi penyusutan peralatan diantaranya terdiri dari pompa solo, coret, angkong, cangkul, cakar, gunting, gergaji, parang, sapu lidi, dan timbangan. Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual. Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

P = *Price*/Harga (Rp/kg)

Q = *Quantity*/JumlahProduksi (Kg)

## 2.5 Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan sutu selisih antara penerimaan dan semua

biaya usahatani. Besar kecilnya pendapatan usahatani ini dapat dilihat dari suatu keberhasilan kegiatan usahatani yang di lakukan, untuk memperoleh dari perhitungan dari pendapatan usahatani dibutuh informasi tentang keadaan penerimaan dan pengeluaran yang dapat diperhingkan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Suratiyah (2006), Pendapatan usahatani merupakan selisih yang diperoleh antara penerimaan dan semua biaya. Sehingga pendapatan usahatani dapat dihitung dengan :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Total Biaya (FC+VC)

Pendapatan petani adalah pendapatan yang diperoleh dari usahatani yang mencerminkan untuk melihat kesejahteraan dan besarnya modal yang dimiliki oleh petani. Pendapatan yang besar dapat menunjukkan adanya dan atau modal yang tercukupi dalam melakukan usahatani.

Rendahnya pendapatan ini juga dapat mengakibatkan kurangnya atau minimnya modal yang akan diperoleh petani. Pendapatan ini dapat dikategorikan menjadi dua yaitu pendapatan kotor (*Gross Farm Income*) adalah total penerimaan (*total revenue*) sedangkan pendapatan bersih (*Net Farm Income*) adalah selisih antara pendapatan kotor dengan total biaya. Pendapatan bersih dapat dikatakan sebagai keuntungan (*profit*) dari usahatani.

## 2.6 Kelayakan Usahatani

Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat luar yang digunakan, upah tenaga kerja luar, serta

sarana produksi. Untuk mengetahui suatu keberhasilan diperlukan evaluasi terutama dari sudut pandang ekonomis antara lain, biaya, pendapatan dan kelayakan usaha. Kelayakan usahatani digunakan untuk menguji apakah suatu usahatani layak dilanjutkan atau tidak, serta dapat mendatangkan keuntungan bagi pengusaha atau petani yang merupakan salah satu tujuan yang akan dicapai. Dalam analisis kelayakan usahatani digunakan beberapa kriteria yaitu R/C (*Revenue Cost Ratio*), produktivitas lahan, produktivitas tenaga kerja, dan produktivitas modal. Suatu usaha dikatakan layak apabila nilai  $R/C > 1$ , dan apabila nilai  $R/C < 1$  maka usaha tersebut tidak layak dilanjutkan. (suratiyah, 2015). Produktivitas ialah perbandingan antara pendapatan yang dikurangi biaya implisit selain sewa lahan milik sendiri dengan luas lahan. Apabila produktivitas lahannya lebih besar dari sewa lahan maka usaha tersebut layak diusahakan, apabila produktivitas lahan kurang dari sewa lahan maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan. Produktivitas tenaga kerja adalah perbandingan antara pendapatan dikurangi biaya sewa lahan milik sendiri dikurangi bunga modal sendiri dengan jumlah tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) yang terlibat dalam kegiatan usahatani tersebut. Jika produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah minimum regional (UMR), maka usaha tersebut layak diusahakan. Jika produktivitas tenaga kerja kurang dari upah minimum regional (UMR) maka usaha tersebut tidak layak diusahakan. Produktivitas modal adalah pendapatan dikurangi sewalahan milik sendiri dikurangi nilai tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), dibagi total biaya eksplisit dikalikan seratus persen. Jika produktivitas modal lebih besar dari tingkat bunga tabungan bank, maka usaha tersebut layak diusahakan. Apabila produktivitas modal lebih kurang dari tingkat bunga tabungan bank, maka usaha tersebut tidak layak diusahakan.

### 2.6.1 R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*)

$$R/C = \frac{\text{Total penerimaan}}{\text{Total biaya}}$$

R/C (*Revenue Cost Ratio*) adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya (Suratiyah, 2015). Dengan demikian teori yang saya ambil yakni menggunakan RC Ratio dengan perbandingan penerimaan dengan total biaya untuk menganalisis kelayakan usaha tani jambu biji putih di desa sei semayang dusun XVII sempat arih kecamatan sunggal Kabupaten Deli Serdang.

### 2.6.2 BC (*Benefit Cost Ratio*)

Analisis B/C adalah analisis menggunakan perbandingan antara manfaat dan biaya. Semakin besar perbandingan antara benefit dan biaya, maka suatu usaha akan semakin menguntungkan. Secara teoritis bila  $B/C = 1$  artinya tidak untung tidak rugi. Jika B/C kurang dari 1 maka usahatani dianggap rugi.

$$B/C = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Total biaya}}$$

Dari beberapa rumus analisis kelayakan baik dari IRR, NPV, BC dan RC saya menggunakan rumus RC dan BC dikarenakan kedua rumus tersebut menganalisis kelayakan yakni dan merupakan rumus yang paling tepat untuk menganalisis kelayakan usaha tani jambu biji yang ada di Desa Sei Semayang Dusun XVII sempat arih kecamatan sunggal kabupaten deli Serdang, dimana RC menghitung perbandingan total penerimaan dengan total biaya sedangkan BC menghitung perbandingan manfaat dan biaya rumus saya gunakan untuk menganalisis kelayakan usaha tani jambu biji di tempat penelitian saya yakni di Desa Sei Semayang Dusun XVII Sempat Arih Kecatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Fadhan (2018) analisis kelayakan usahatani jambu kristal (Studi kasus: Desa Bantarsari kecamatan Rancabungur kabupaten Bogor) tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kelayakan ekonomi kegiatan pengembangan jambu kristal dan menganalisis strategi pengembangan kegiatan usahatani jambu kristal dengan adanya pengembangan agrowisata. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, populasi yang digunakan adalah seluruh petani jambu kristal di kecamatan Rancabungur, pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis pendapatan, analisis biaya dan manfaat serta analisis strategi. Hasil kesimpulan dari penelitian ini secara aspek teknis, aspek institusional-organisasional-manajerial, aspek sosial, aspek komersial, usaha tani agrowisata jambu kristal di Desa Bantarsari layak dilaksanakan. Secara ekonomi, pada kondisi normal, kegiatan usahatani jambu kristal di Desa Bantarsari layak untuk dilaksanakan karena memenuhi kriteria investasikelayakan yaitu *Net Present Value* (NPV) Rp 165.665.593 > 0, *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) 4,29 > 1, *Internal Rate of Return* (IRR) 18% > 5,5%, dan *Payback Period* (PBP) 5 tahun 9 bulan < 10 tahun.

Strategi usahatani Desa Bantarsari yaitu dengan melakukan penukaran pengalaman atau lebih mencari tahu bagaimana mengatasi masalah agar produksi jambu kristal stabil sehingga ketika pengunjung datang ke kebun agrowisata jambu kristal nya tersedia. Petani diharapkan ikut berpartisipasi dengan kelompok tani agar adanya bantuan dari pemerintah maupun instansi terkait dapat tersebar merata. Perlu adanya pemberian/pembentukan label produk olahan jambu kristal Desa

Bantarsari. Kelebihan usahatani lebih dimunculkan dan diperkuat dalam menghadapi potensi persaingan usahatani yang baru. Usahatani jambu kristal Desa Bantarsari cocok dilakukan kegiatan agrowisata di dalamnya. Kelembagaan yang dikhususkan untuk mengelola agrowisata perlu dibentuk kemudian melakukan proses perencanaan agrowisata yang baik melalui bimbingan dari pemerintah atau pihak yang terkait

Menurut hasil penelitian Pasau, dkk (2015) tentang analisis pendapatan dan kelayakan usaha keripik ubikayu pada industri pundi mas di kota palu, Analisis yang digunakan adalah Analisis Pendapatan dan Kelayakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatanyang diperoleh pada bulan desember 2014 sebesar Rp 22.259.250,34 atau Rp 267.111.004/tahun dan usaha keripik ubi layak diusahakan dengan nilai R/C sebesar 1,77.

Menurut penelitian Achmad Muhammad (2019) mengenai Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong Pada Kelompok Pemuda Berkarya II, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan efisiensi usaha ternak sapi potong pada kelompok Pemuda Berkarya II. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja yang dilaksanakan di Desa Kendit Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sensus. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Pendapatan dan Analisis B/C Ratio. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha ternak sapi potong Kelompok Pemuda Berkarya II yang diperoleh dari selisih antara hasil penerimaan dengan total biaya produksi adalah sebesar Rp 133.254.843,00 selama 1 tahun (peri-



ode januari 2016 – januari 2017). Dari hasil analisis pendapatan tersebut menunjukkan bahwa usaha ternak sapi potong Kelompok Pemuda Berkarya II secara finansial menguntungkan. Dari analisis sebelumnya telah diketahui bahwa pendapatan usaha ternak Kelompok Pemuda Berkarya II sebesar Rp 133.254.843. Dengan total biaya produksi sebesar Rp 720.825.157, maka akan didapatkan Net B/C Ratio sebesar : 0,19. Dari hasil analisis B/C Ratio di atas yang mana hasilnya  $0,19 < 1$ , menunjukkan bahwa usaha ternak sapi potong Kelompok Pemuda Berkarya II tidak efisien dan tidak layak untuk dikembangkan.

Menurut Ardia (2015), Tujuan penelitian untuk mengetahui kelayakan usaha gula semut anggota KSU Jatirogo ditinjau dari aspek nonfinansial, yaitu aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, serta aspek lingkungan hidup dan aspek finansial yang dianalisis dengan metode *payback period* (PP), *net present value* (NPV), *profitability index* (PI), *internal rate of return* (IRR), dan *average rate of return* (ARR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

(1) Ditinjau dari aspek hukum sebagai anggota KSU Jatirogo, 67 usaha sangat layak untuk dijalankan, sedangkan sebagai perusahaan perorangan, 4 usaha gula semut dinyatakan tidak layak karena belum memiliki izin apapun, (2) Ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran, 67 usaha gula semut anggota KSU Jatirogo dinyatakan sangat layak untuk dijalankan, (3) Ditinjau dari aspek teknis dan teknologi, 67 usaha gula semut anggota KSU Jatirogo sangat layak untuk dijalankan, (4) Ditinjau dari aspek lingkungan hidup, 67 usaha gula semut anggota KSU Jatirogo dinyatakan sangat layak untuk dijalankan, dan (5) Ditinjau dari aspek finansial, 67 usaha gula semut anggota KSU Jatirogo dinyatakan sangat layak untuk dijalankan.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Analisis data menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung pendapatan, penerimaan, *Benefit Cost Ratio* (B/C) dan *Return Cost Ratio* (R/C).

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Sei Semayang Dusun XVII Sempat Arih Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dengan obyek usahatani jambu biji. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara *Purposive Sampling* (sengaja), dengan alasan daerah tersebut merupakan banyak petani usahatani jambu biji yang ada di Desa Sei Semayang. Penelitian ini dilakukan pada bulan desember tahun 2023.

#### 3.3 Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak kepada petani dengan pertimbangan semua petani menanam jambu biji.

Berdasarkan data dari lokasi penelitian bahwa terdapat 105 populasi atau petani yang menanam jambu biji di Desa Sei Semayang Dusun XVII Sempat Arih Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, pengambilan sampel secara random atau acak dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi

untuk dipilih menjadi sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Menurut , besarnya *Simple Random Sampling* dapat di- peroleh dengan rumus:

$$\frac{n}{1 + (Ne)^2}$$

Keterangan :

n = Populasi  
 N = Besar Sampel  
 e = error (15%)

Nilai error sebesar 15% dari jumlah populasi petani di Desa Sei Semayang Dusun XVII Sempat Aarih Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{105}{1+(105 \times 0,15)^2}$$

$$n = \frac{105}{1+(105 \times 0,225)}$$

$$n = 31,21 = 31$$

Berdasarkan perhitungan *random sampling* diatas diperoleh sampel sebanyak 31 petani yang akan dijadikan sampel di Desa Sei Semayang Dusun XVII Sempat Aarih Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode dengan mencari data dengan mengajukan

terhadap responden untuk memperoleh data lebih dalam mengenai suatu yang diketahui oleh responden. Dalam wawancara, terdapat instrumen yang baru yaitu uraian penelitian yang disajikan dalam bentuk pertanyaan.

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku dari objek secara langsung terhadap objek yang akan diteliti.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi suatu metode pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi ataupun data dengan berbagai hal yang memiliki hubungan terhadap suatu penelitian serta melihat kembali dokumen-dokumen yang tertulis baik berupa angka maupun berupa keterangan sebagai bukti yang akurat.

### 3.5 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini maka menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yang dimana data yang diperoleh dapat dikelola dalam bentuk angka dengan persamaan-persamaan yang telah ditentukan.

#### 3.5.1 Analisis Pendapatan

Untuk penganalisan pendapatan diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan biaya yang di keluarkan selama usahatani jambu biji. Sedangkan untuk menganalisis biaya dapat digunakan dengan model yaitu :

$$TC = FC - TC$$

Dimana:

TC = Biaya Total

FC = Biaya Tetap

TC = Biaya Variabel

Sedangkan untuk menganalisis penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut;

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan (Rp/Kg)

P = Harga (Rp/Kg)

Q = Produksi yang diperoleh dalam suatu sahatani (Kg)

Sedangkan untuk menganalisis pendapatan diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama usaha tani hal ini ditulis dengan.

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

### 3.5.2 Return Cost Ratio (R/C)

Analisis *Return Cost Ratio* (R/C) dapat digunakan untuk mengetahui apakah usahatani jambu biji yang dilakukan oleh petani tersebut layak atau tidak.

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan Ketentuan :

R = Penerimaan (Rp)

C = Biaya (Rp)

Jika  $R/C > 1$ , maka usahatani jambu biji layak untuk di usahakan.

Jika  $R/C = 1$ , maka usahatani jambu biji berada pada titik impas

Jika  $R/C < 1$ , maka usahatani jambu biji tidak layak untuk di usahakan

### 3.5.3 Benefit Cost Rasio( B/C)

*B/C Rasio* merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara manfaat dengan biaya yang diperoleh .

$$B/C = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Total biaya}}$$

Keterangan :

B = Pendapatan

C = Biaya

Jika  $B/C > 1$ , maka usahatani jambu biji menguntungkan

Jika  $B/C = 1$ , maka usahatani jambu biji berada di titik impas

Jika  $B/C < 1$ , maka usahatani jambu biji tidak menguntungkan (rugi).

## 3.6 Definisi dan Batasan Operasional

### 3.6.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Petani jambu biji putih adalah orang yang berusaha tani jagung di lahan mulai dari penanaman, pemeliharaan sampai panen di Desa Sei Semayang Dusun XVII Sempat Arah Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.
2. Luas Lahan adalah luas tanah yang di gunakan petani untuk produksi jambu biji putih diukur dalam satuan hektar (Ha).

3. Biaya Usahatani jambu biji putih adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: biaya tetap dan biaya variabel. (Rp)
4. Biaya tetap usaha tani jambu biji putih adalah biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani jambu biji putih yang besar kecilnya tidak tergantung dari besar kecilnya output yang di peroleh. Contoh biaya tetap cangkul, sprayer, ember, (Rp)
5. Biaya variabel usaha tani jambu biji putih adalah biaya yang di keluarkan untuk usaha tani jambu biji putih yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan jumlah produksi dan merupakan biaya yang di pergunakan untuk memperoleh faktor produksi berupa biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, di ukur dalam satuan rupiah. (Rp)
6. Biaya pupuk adalah banyaknya jumlah pupuk yang di gunakan petani dalam satu tahun Rp/kg
7. Penerimaan adalahh jumlah uang yang diterima petani dari penjualan hasil produksi yang diukur dengan uang dalam bentuk rupiah (Rp). Rumus TR =  $P \times Q$ , dimana P adalah *price*/harga jual dan Q adalah *quantity*/hasil produksi.
8. Pendapatan Petani adalah seluruh penerimaan yang di peroleh dari usaha tani

dalam satu kali panen diperhitungkan dari hasil penjualan produk. Menggunakan rumus  $Pd = TR - TC$ , dimana TR adalah total *revenue* di kurangi dengan TC adalah *total cost*.

9. *Return Cost Ratio (R/C)* adalah nilai yang di peroleh dari hasil pembagian antara total penerimaan dengan total biaya, menggunakan rumus  $R/C = TR/TC$ , dimana TR adalah *total revenue*, sementara TC adalah *total cost*.
10. *Benefit Cost Ratio (B/C)* nilai yang di peroleh dari hasil pembagian antara total pendapatan dengan total biaya, menggunakan rumus  $B/C = TI / TC$ , dimana TI adalah *total income*, sementara TC adalah *total cost*.

### 3.6.2 Batasan Operasional

1. Responden adalah petani jambu biji putih di Desa Sei Semayang Dusun XVII Sempat Arih Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.
2. Produksi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah jambu biji putih
3. Tempat penelitian adalah di Desa Sei Semayang Dusun XVII Sempat Arih Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.
4. Waktu penelitian Maret 2024.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan maka dapat di simpulkan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Rata-rata biaya produksi usahatani jambu biji putih selama satu tahun adalah sebesar Rp 15.555.226 per tahun, dan rata-rata hasil penerimaan yang di peroleh adalah sebesar Rp 49.182.000 per tahun. Adapun pendapatan yang di peroleh petani jambu biji putih adalah sebesar Rp 33.626.774 per tahun.
2. Rata-rata nilai R/C adalah sebesar 3,2 itu artinya maka usahatani jambu biji putih layak untuk di usahakan karena nilai  $R/C > 1$  maka dapat di katakana layak untuk di lakukan.
3. Rata-rata nilai B/C adalah sebesar 2,2 itu itu artinya maka usahatani jambu biji putih menguntungkan untuk di lakukan karena nilai  $B/C > 1$ .

### 6.2 Saran

Adapaun beberapa saran yang dapat penulisa sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Penulis berharap skripsi dapat memberikan informasi dan pengetahuan tamba-  
han bagi pihak-pihak yang membutuhkan.
2. Perlu dilakukan pembinaan terus menerus kepada petani Jambu Biji Putih mengenai teknik budidaya dan pengelolaan melalui kelompok tani dan lembaga pemerintahan yang mencakup pertanian.
3. Kepada peneliti selanjunya yang hendak meneliti terkait oleh topik ini, sebaiknya menambahkan variabel dan metode analisis lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad., M. 2019. *Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong Pada Kelompok Pemuda Berkarya II*. Fakultas Pertanian, Universitas Abdurach man Saleh Situbondo
- Ardia.D, dkk 2015. *Analisis Kelayakan Usaha Gula Semut Anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) Jatirogo*
- BPS. Sumatera Utara 2021. *Sumatera Utara Dalam Angka 2021*
- BPS. Deli Serdang 2021. *Deli Serdang Dalam Angka 2021*
- Cahyono. 2010. *Meraih Untung Budidaya Jambu Biji*. PT Gramedia Pustaka Umum
- Fadhan. 2018. *Analisis Kelayakan Usahatani Jambu Kristal (Studi Kasus: Desa Bantarsari Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor*
- Fadillah, S. 2018. *Perbanyak Vegetatif Salagundi ( Rhoudolia teysmanii Hook . F .) Melalui Stek Pucuk*. Medan: Departemen Budidaya Hutan USU, 1(1).
- Hapsoh dan Hasanah Y., 2011, *Budidaya Tanaman Obat dan Rempah, USU Press. Medan.*
- Kasmir. 2011. *Studi kelayakan Bisnis*. Jakarta:Kencana Prenada Media Grup
- Kuntarsih. 2006. *Jambu Biji (Psidium guajava)*. Surabaya: Trubus Agrisarana
- Mahfiatus, D.S., T. Lindriati. dan B.H. Purnomo. 2015. *Sifat fisik dan kimia puree jambu biji merah dengan penambahan gum arab dan gum xanthan*. J. Agroteknologi. 9 (2) : 145-155.
- Mariam A.Basra Pasau. (2015). *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Keripik Ubikayu pada Industri Pundi Masdi Kota Palu*. E-J Agrotekbis, (3(3), 402-408).
- Norlita 2017.*Pememfatan jambu biji bagi kesehatan pada masyarakat di desa sialang kubang kecamatan perhentian raja,kampar*
- Parimin. 2005. *Jambu Biji Budi Daya Dan Ragam Pemanfaatan*. Bogor: Penebar Swadaya.
- Setianegara, Billy. 2013. Pengaruh Ekstrak Daun Jambu Biji (*Psidium Guavana Linn*) dan Ekstrak Daun Teh Hijau (*Camelia sinensis*) terhadap Pertumbuhan *Escherichia Coli In Vitro* dan Perbandingannya dengan Kotrimokazol. Jurnal Kesehatan Vol 1 No 12.

Slovin, M.J. 1960. *Sampling*, Simon and Schuster Inc., New York.

Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Suratiyah. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Suratiyah. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta

Wijayanti Daru. 2019. *Budidaya Jambu Biji*. Penerbit Indorepublika, Yogyakarta.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

#### I. IDENTITAS RESPONDEN USAHATANI

1. Nama : .....
2. Umur .....tahun
3. Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan
4. Pendidikan : Tidak Sekolah / SD-Tdk  
Tamat (kelas ....) / SD  
Tamat/ SLTP- Tdk  
Tamat (kelas ....) / SLTP  
Tamat/ SLTA-Tdk  
Tamat (kelas ....) / SLTA  
Tamat/ Sarjana  
Tamat ( .....)
5. Alamat : .....
6. Lama Bertani..... thn
7. Tanaman lain yang diusahakan : .....
8. Jumlah Tanggungan ..... orang
9. Luas Lahan:..... Ha
10. Luas Lahan ditanami..... Ha
12. Status kepemilikan lahan: a. Milk sendiri b. Sewa

## II. Biaya Produksi

No	Faktor Produksi	Jumlah satuan	Harga satuan	Total biaya
	Benih/Bibit	Kg	Rp.	
	Pupuk			
	a. Organik	Kg	Rp.	
	b. Urea	Kg	Rp.	
	c. Kcl	Kg	Rp.	
	d. NPK	Kg	Rp.	
	Alat-alat			
	a. Cangkul		Rp.	
	b. Parang		Rp.	
	c. Semprot		Rp.	
3	Obat-obatan			
	Antrakol		Rp.	
	Alika		Rp.	
	Mantab		Rp.	
	Metomil		Rp.	

### III. Tenaga Kerja yang digunakan

No	Uraian Kegiatan	jumlah /musim	Biaya /tahun
1	Pembibitan		
2	Pengolahan Tanah		
3	Penanaman		
		Jumlah/musim	• Biaya /bulan
4	Pemeliharaan		
	a. Penyemproan		
	b. Pemupukan		
	c. Pemanenan		
5	karyawan /pemanen		
	a. Gaji		

## Lampiran 2. Karakteristik Responden Penelitian

Sam- pel	Jenis Ke- lamin	Umur (Tahun)	Pendidi- kan	Jumlah Tanggun- gan (Jiwa)	Pengalaman (Tahun)	Luas Lahan (Ha)
1	Laki-Laki	35	SMA	1	10	0,5
2	Laki-Laki	38	SMA	2	12	0,5
3	Laki-Laki	43	SMA	2	15	0,8
4	Laki-Laki	44	SMA	2	15	0,4
5	Laki-Laki	29	S1	1	6	0,3
6	Laki-Laki	45	SMA	2	10	1,0
7	Laki-Laki	42	SMA	3	12	1,2
8	Laki-Laki	36	SMA	2	8	0,5
9	Laki-Laki	34	SMA	3	6	0,5
10	Laki-Laki	31	S1	1	8	0,4
11	Laki-Laki	43	SMP	3	15	0,5
12	Laki-Laki	44	SMA	2	15	0,5
13	Laki-Laki	46	SMP	3	15	0,8
14	Laki-Laki	43	SMA	2	10	0,2
15	Laki-Laki	42	SMA	3	10	0,5
16	Laki-Laki	40	SMP	2	10	0,8
17	Laki-Laki	30	SMA	2	5	0,5
18	Laki-Laki	35	SMA	1	8	0,6
19	Laki-Laki	37	SMA	2	8	0,5
20	Laki-Laki	33	SMA	1	5	0,5
21	Laki-Laki	42	SMA	3	12	0,4
22	Laki-Laki	47	SMA	4	12	0,6
23	Laki-Laki	45	SMA	3	12	1,0
24	Laki-Laki	50	SMP	5	15	1,2
25	Laki-Laki	45	SMA	2	8	1,5
26	Laki-Laki	47	SMA	2	10	1,0
27	Laki-Laki	43	SMA	1	10	1,0
28	Laki-Laki	35	SMA	2	10	0,2
29	Laki-Laki	36	SMA	3	5	0,5
30	Laki-Laki	38	SMA	2	7	0,5
31	Laki-Laki	33	D3	1	8	0,4

### Lampiran 3. Biaya Bibit

Sampel	Biaya Benih (Rp)		
	Benih (Pokok)	Harga/Pokok (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	500	7000	3500000
2	500	7000	3500000
3	800	7000	5600000
4	400	7000	2800000
5	300	7000	2100000
6	1000	7000	7000000
7	1200	7000	8400000
8	500	7000	3500000
9	500	7000	3500000
10	400	7000	2800000
11	500	7000	3500000
12	500	7000	3500000
13	800	7000	5600000
14	200	7000	1400000
15	500	7000	3500000
16	800	7000	5600000
17	500	7000	3500000
18	600	7000	4200000
19	500	7000	3500000
20	500	7000	3500000
21	400	7000	2800000
22	600	7000	4200000
23	1000	7000	7000000
24	1200	7000	8400000
25	1500	7000	10500000
26	1000	7000	7000000
27	1000	7000	7000000
28	200	7000	1400000
29	500	7000	3500000
30	500	7000	3500000
31	400	7000	2800000
<b>Total</b>	<b>19800</b>	<b>217000</b>	<b>138600000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>638,7</b>	<b>7000</b>	<b>4470968</b>



### Lampiran 4. Biaya Pupuk

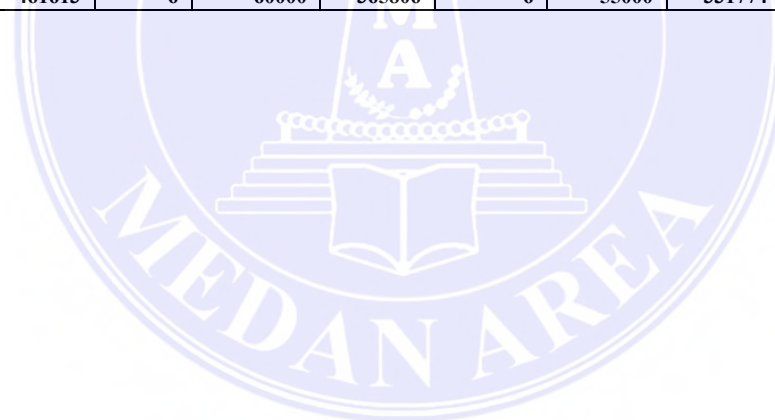
Sampel	Biaya Pupuk (Rp)															Total Biaya (Rp)
	Kompos			SP-36			Urea			KCL			TSP			
	Jumlah (Rp)	Harga/Kg (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Rp)	Harga/Kg (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Rp)	Harga/Kg (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Rp)	Harga/Kg (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Rp)	Harga/Kg (Rp)	Total (Rp)	
1	500	1000	500000	50	3000	150000	60	7000	420000	50	5000	250000	50	7000	350000	1670000
2	500	1000	500000	50	3000	150000	60	7000	420000	50	5000	250000	50	7000	350000	1670000
3	800	1000	800000	80	3000	240000	96	7000	672000	80	5000	400000	80	7000	560000	2672000
4	400	1000	400000	40	3000	120000	48	7000	336000	40	5000	200000	40	7000	280000	1336000
5	300	1000	300000	30	3000	90000	36	7000	252000	30	5000	150000	30	7000	210000	1002000
6	1000	1000	1000000	100	3000	300000	120	7000	840000	100	5000	500000	100	7000	700000	3340000
7	1200	1000	1200000	120	3000	360000	144	7000	1008000	120	5000	600000	120	7000	840000	4008000
8	500	1000	500000	50	3000	150000	60	7000	420000	50	5000	250000	50	7000	350000	1670000
9	500	1000	500000	50	3000	150000	60	7000	420000	50	5000	250000	50	7000	350000	1670000
10	400	1000	400000	40	3000	120000	48	7000	336000	40	5000	200000	40	7000	280000	1336000
11	500	1000	500000	50	3000	150000	60	7000	420000	50	5000	250000	50	7000	350000	1670000
12	500	1000	500000	50	3000	150000	60	7000	420000	50	5000	250000	50	7000	350000	1670000
13	800	1000	800000	80	3000	240000	96	7000	672000	80	5000	400000	80	7000	560000	2672000
14	200	1000	200000	20	3000	60000	24	7000	168000	20	5000	100000	20	7000	140000	668000
15	500	1000	500000	50	3000	150000	60	7000	420000	50	5000	250000	50	7000	350000	1670000
16	800	1000	800000	80	3000	240000	96	7000	672000	80	5000	400000	80	7000	560000	2672000
17	500	1000	500000	50	3000	150000	60	7000	420000	50	5000	250000	50	7000	350000	1670000
18	600	1000	600000	60	3000	180000	72	7000	504000	60	5000	300000	60	7000	420000	2004000
19	500	1000	500000	50	3000	150000	60	7000	420000	50	5000	250000	50	7000	350000	1670000
20	500	1000	500000	50	3000	150000	60	7000	420000	50	5000	250000	50	7000	350000	1670000
21	400	1000	400000	40	3000	120000	48	7000	336000	40	5000	200000	40	7000	280000	1336000

22	600	1000	600000	60	3000	180000	72	7000	504000	60	5000	300000	60	7000	420000	2004000
23	1000	1000	1000000	100	3000	300000	120	7000	840000	100	5000	500000	100	7000	700000	3340000
24	1200	1000	1200000	120	3000	360000	144	7000	1008000	120	5000	600000	120	7000	840000	4008000
25	1500	1000	1500000	150	3000	450000	180	7000	1260000	150	5000	750000	150	7000	1050000	5010000
26	1000	1000	1000000	100	3000	300000	120	7000	840000	100	5000	500000	100	7000	700000	3340000
27	1000	1000	1000000	100	3000	300000	120	7000	840000	100	5000	500000	100	7000	700000	3340000
28	200	1000	200000	20	3000	60000	24	7000	168000	20	5000	100000	20	7000	140000	668000
29	500	1000	500000	50	3000	150000	60	7000	420000	50	5000	250000	50	7000	350000	1670000
30	500	1000	500000	50	3000	150000	60	7000	420000	50	5000	250000	50	7000	350000	1670000
31	400	1000	400000	40	3000	120000	48	7000	336000	40	5000	200000	40	7000	280000	1336000
<b>Jumlah</b>	<b>19800</b>	<b>31000</b>	<b>19800000</b>	<b>1980</b>	<b>93000</b>	<b>5940000</b>	<b>2376</b>	<b>217000</b>	<b>16632000</b>	<b>1980</b>	<b>155000</b>	<b>9900000</b>	<b>1980</b>	<b>217000</b>	<b>13860000</b>	<b>66132000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>639</b>	<b>1000</b>	<b>638710</b>	<b>64</b>	<b>3000</b>	<b>191613</b>	<b>77</b>	<b>7000</b>	<b>536516</b>	<b>64</b>	<b>5000</b>	<b>319355</b>	<b>64</b>	<b>7000</b>	<b>447097</b>	<b>2133290</b>

### Lampiran 5. Biaya Pestisida

Sampel	Biaya Pestisida (Rp)												Total Biaya (Rp)
	Antracol (Rp)			Calicron (Rp)			Ricord (Rp)			Wendri (Rp)			
	Jumlah (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Total (Rp)	
1	4	90000	360000	5	60000	300000	5	55000	275000	20	90000	1800000	2735000
2	4	90000	360000	5	60000	300000	5	55000	275000	20	90000	1800000	2735000
3	6	90000	540000	7	60000	420000	7	55000	385000	32	90000	2880000	4225000
4	3	90000	270000	4	60000	240000	4	55000	220000	16	90000	1440000	2170000
5	3	90000	270000	3	60000	180000	3	55000	165000	12	90000	1080000	1695000
6	8	90000	720000	9	60000	540000	10	55000	550000	40	90000	3600000	5410000
7	10	90000	900000	11	60000	660000	11	55000	605000	48	90000	4320000	6485000
8	4	90000	360000	5	60000	300000	5	55000	275000	20	90000	1800000	2735000
9	4	90000	360000	5	60000	300000	5	55000	275000	20	90000	1800000	2735000
10	3	90000	270000	4	60000	240000	4	55000	220000	16	90000	1440000	2170000
11	4	90000	360000	5	60000	300000	5	55000	275000	20	90000	1800000	2735000
12	4	90000	360000	5	60000	300000	5	55000	275000	20	90000	1800000	2735000
13	6	90000	540000	7	60000	420000	7	55000	385000	32	90000	2880000	4225000
14	2	90000	180000	2	60000	120000	2	55000	110000	8	90000	720000	1130000
15	4	90000	360000	5	60000	300000	5	55000	275000	20	90000	1800000	2735000
16	6	90000	540000	7	60000	420000	7	55000	385000	32	90000	2880000	4225000
17	4	90000	360000	5	60000	300000	5	55000	275000	20	90000	1800000	2735000
18	5	90000	450000	5	60000	300000	5	55000	275000	24	90000	2160000	3185000
19	4	90000	360000	5	60000	300000	5	55000	275000	20	90000	1800000	2735000
20	4	90000	360000	5	60000	300000	5	55000	275000	20	90000	1800000	2735000
21	3	90000	270000	4	60000	240000	4	55000	220000	16	90000	1440000	2170000

22	5	90000	450000	5	60000	300000	5	55000	275000	24	90000	2160000	3185000
23	8	90000	720000	10	60000	600000	10	55000	550000	40	90000	3600000	5470000
24	10	90000	900000	11	60000	660000	11	55000	605000	48	90000	4320000	6485000
25	12	90000	1080000	14	60000	840000	13	55000	715000	60	90000	5400000	8035000
26	8	90000	720000	10	60000	600000	10	55000	550000	40	90000	3600000	5470000
27	8	90000	720000	10	60000	600000	10	55000	550000	40	90000	3600000	5470000
28	2	90000	180000	2	60000	120000	2	55000	110000	8	90000	720000	1130000
29	4	90000	360000	5	60000	300000	4	55000	220000	20	90000	1800000	2680000
30	4	90000	360000	5	60000	300000	4	55000	220000	20	90000	1800000	2680000
31	3	90000	270000	4	60000	240000	4	55000	220000	16	90000	1440000	2170000
<b>Jumlah</b>	<b>159</b>	<b>2790000</b>	<b>14310000</b>	<b>189</b>	<b>1860000</b>	<b>11340000</b>	<b>187</b>	<b>1705000</b>	<b>10285000</b>	<b>792</b>	<b>2790000</b>	<b>71280000</b>	<b>107215000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>5</b>	<b>90000</b>	<b>461613</b>	<b>6</b>	<b>60000</b>	<b>365806</b>	<b>6</b>	<b>55000</b>	<b>331774</b>	<b>26</b>	<b>90000</b>	<b>2299355</b>	<b>3458548</b>



### Lampiran 6. Biaya Tenaga Kerja

Sampel	Biaya Tenaga Kerja (Rp)															Total Biaya (Rp)
	Pengolahan Lahan			Penanaman			Pemupukan			Pemeliharaan			Panen			
	Jumlah (HOK)	Harga/HOK (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (HOK)	Harga/HOK (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (HOK)	Harga/HOK (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (HOK)	Harga/HOK (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (HOK)	Harga/HOK (Rp)	Total (Rp)	
1	4	90000	360000	5	100000	500000	4	80000	320000	4	90000	360000	6	120000	720000	2260000
2	4	90000	360000	5	100000	500000	4	80000	320000	4	90000	360000	6	120000	720000	2260000
3	6	90000	540000	7	100000	700000	6	80000	480000	6	90000	540000	10	120000	1200000	3460000
4	3	90000	270000	4	100000	400000	3	80000	240000	3	90000	270000	5	120000	600000	1780000
5	4	90000	360000	3	100000	300000	2	80000	160000	2	90000	180000	4	120000	480000	1480000
6	8	90000	720000	10	100000	1000000	7	80000	560000	8	90000	720000	12	120000	1440000	4440000
7	10	90000	900000	11	100000	1100000	8	80000	640000	9	90000	810000	14	120000	1680000	5130000
8	4	90000	360000	5	100000	500000	4	80000	320000	4	90000	360000	6	120000	720000	2260000
9	4	90000	360000	5	100000	500000	4	80000	320000	4	90000	360000	6	120000	720000	2260000
10	3	90000	270000	4	100000	400000	3	80000	240000	3	90000	270000	5	120000	600000	1780000
11	4	90000	360000	5	100000	500000	4	80000	320000	4	90000	360000	6	120000	720000	2260000
12	4	90000	360000	5	100000	500000	4	80000	320000	4	90000	360000	6	120000	720000	2260000
13	6	90000	540000	7	100000	700000	6	80000	480000	6	90000	540000	10	120000	1200000	3460000
14	2	90000	180000	2	100000	200000	2	80000	160000	2	90000	180000	3	120000	360000	1080000
15	4	90000	360000	5	100000	500000	4	80000	320000	4	90000	360000	6	120000	720000	2260000
16	6	90000	540000	7	100000	700000	6	80000	480000	6	90000	540000	10	120000	1200000	3460000
17	4	90000	360000	5	100000	500000	4	80000	320000	4	90000	360000	6	120000	720000	2260000
18	5	90000	450000	5	100000	500000	4	80000	320000	5	90000	450000	7	120000	840000	2560000
19	4	90000	360000	5	100000	500000	4	80000	320000	4	90000	360000	6	120000	720000	2260000
20	4	90000	360000	5	100000	500000	4	80000	320000	4	90000	360000	6	120000	720000	2260000

21	3	90000	270000	4	100000	400000	3	80000	240000	3	90000	270000	5	120000	600000	1780000
22	5	90000	450000	6	100000	600000	4	80000	320000	5	90000	450000	7	120000	840000	2660000

23	8	90000	720000	9	100000	900000	7	80000	560000	8	90000	720000	12	120000	1440000	4340000
24	10	90000	900000	11	100000	1100000	8	80000	640000	10	90000	900000	14	120000	1680000	5220000
25	12	90000	1080000	14	100000	1400000	11	80000	880000	12	90000	1080000	18	120000	2160000	6600000
26	8	90000	720000	10	100000	1000000	7	80000	560000	8	90000	720000	12	120000	1440000	4440000
27	8	90000	720000	10	100000	1000000	7	80000	560000	8	90000	720000	12	120000	1440000	4440000
28	2	90000	180000	2	100000	200000	2	80000	160000	2	90000	180000	5	120000	600000	1320000
29	4	90000	360000	5	100000	500000	4	80000	320000	4	90000	360000	6	120000	720000	2260000
30	4	90000	360000	5	100000	500000	4	80000	320000	4	90000	360000	6	120000	720000	2260000
31	3	90000	270000	4	100000	400000	3	80000	240000	3	90000	270000	5	120000	600000	1780000
<b>Jumlah</b>	<b>160</b>	<b>2790000</b>	<b>14400000</b>	<b>190</b>	<b>3100000</b>	<b>19000000</b>	<b>147</b>	<b>2480000</b>	<b>11760000</b>	<b>157</b>	<b>2790000</b>	<b>14130000</b>	<b>242</b>	<b>3720000</b>	<b>29040000</b>	<b>88330000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>5</b>	<b>90000</b>	<b>464516</b>	<b>6</b>	<b>100000</b>	<b>612903</b>	<b>5</b>	<b>80000</b>	<b>379355</b>	<b>5</b>	<b>90000</b>	<b>455806</b>	<b>8</b>	<b>120000</b>	<b>936774</b>	<b>2849355</b>

### Lampiran 7. Biaya karung dan plastik

No Sampel	Karung (Rp)			Plastik (Rp)			Total Biaya (Rp)
	Jumlah (Pcs)	Harga/Pcs (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Unit)	Harga/Unit (Rp)	Total (Rp)	
1	100	2000	200000	18	5000	90000	290000
2	100	2000	200000	18	5000	90000	290000
3	200	2000	400000	30	5000	150000	550000
4	80	2000	160000	15	5000	75000	235000
5	60	2000	120000	11	5000	55000	175000
6	220	2000	440000	40	5000	200000	640000
7	250	2000	500000	44	5000	220000	720000
8	100	2000	200000	18	5000	90000	290000
9	100	2000	200000	18	5000	90000	290000
10	80	2000	160000	15	5000	75000	235000
11	100	2000	200000	18	5000	90000	290000
12	100	2000	200000	18	5000	90000	290000
13	180	2000	360000	30	5000	150000	510000
14	50	2000	100000	7	5000	35000	135000
15	110	2000	220000	18	5000	90000	310000
16	180	2000	360000	30	5000	150000	510000
17	100	2000	200000	18	5000	90000	290000
18	130	2000	260000	20	5000	100000	360000
19	110	2000	220000	18	5000	90000	310000
20	110	2000	220000	18	5000	90000	310000
21	90	2000	180000	15	5000	75000	255000
22	130	2000	260000	22	5000	110000	370000

23	220	2000	440000	37	5000	185000	625000
24	270	2000	540000	44	5000	220000	760000
25	330	2000	660000	55	5000	275000	935000
26	220	2000	440000	40	5000	200000	640000
27	220	2000	440000	40	5000	200000	640000
28	50	2000	100000	7	5000	35000	135000
29	110	2000	220000	18	5000	90000	310000
30	110	2000	220000	18	5000	90000	310000
31	90	2000	180000	15	5000	75000	255000
<b>Jumlah</b>	<b>4300</b>	<b>62000</b>	<b>8600000</b>	<b>733</b>	<b>155000</b>	<b>3665000</b>	12265000
<b>Rata-rata</b>	<b>139</b>	<b>2000</b>	<b>277419</b>	<b>24</b>	<b>5000</b>	<b>118226</b>	395645



### Lampiran 8. Biaya Penyusutan Peralatan

No Sampel	Cnangkul					Sprayer (Rp)					Ember (Rp)				
	Jumlah (Unit)	Harga/Unit (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis Tahun	Biaya penyusutan	Jumlah (Unit)	Harga/Unit (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis Tahun	Biaya penyusutan	Jumlah (Unit)	Harga/Unit (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis Tahun	Biaya penyusutan
1	4	70000	280000	3	93333	2	600000	1200000	7	171428	4	10000	40000	4	10000
2	4	70000	280000	2	140000	2	600000	1200000	8	150000	4	10000	40000	5	8000
3	6	70000	420000	3	140000	4	600000	2400000	6	400000	6	10000	60000	4	15000
4	3	70000	210000	3	70000	1	600000	600000	7	85714	3	10000	30000	4	7500
5	4	70000	280000	3	93333	0	0	0	0	0	2	10000	20000	5	4000
6	8	70000	560000	2	280000	6	600000	3600000	8	450000	7	10000	70000	5	14000
7	10	70000	700000	3	233333	7	600000	4200000	8	525000	8	10000	80000	5	16000
8	4	70000	280000	3	93333	2	600000	1200000	8	150000	4	10000	40000	4	10000
9	4	70000	280000	3	93333	2	600000	1200000	6	200000	4	10000	40000	4	10000
10	3	70000	210000	2	105000	1	600000	600000	5	120000	3	10000	30000	3	10000
11	4	70000	280000	2	140000	2	600000	1200000	6	200000	4	10000	40000	4	10000
12	4	70000	280000	2	140000	2	600000	1200000	4	300000	4	10000	40000	5	8000
13	6	70000	420000	3	140000	4	600000	2400000	5	480000	6	10000	60000	6	10000
14	2	70000	140000	3	46666	0	0	0	0	0	2	10000	20000	5	4000
15	4	70000	280000	3	93333	2	600000	1200000	7	171428	4	10000	40000	5	8000
16	6	70000	420000	2	210000	4	600000	2400000	6	400000	6	10000	60000	4	15000
17	4	70000	280000	2	140000	2	600000	1200000	5	240000	4	10000	40000	4	10000
18	5	70000	350000	3	116666	3	600000	1800000	8	225000	4	10000	40000	5	8000
19	4	70000	280000	2	140000	2	600000	1200000	6	200000	4	10000	40000	5	8000
20	4	70000	280000	3	93333	2	600000	1200000	7	171428	4	10000	40000	4	10000
21	3	70000	210000	2	105000	1	600000	600000	8	75000	3	10000	30000	4	7500

22	5	70000	350000	2	175000	3	600000	1800000	6	3000000	4	10000	40000	6	6.666
23	8	70000	560000	2	280000	6	600000	3600000	5	960000	7	10000	70000	5	14000
24	10	70000	700000	2	350000	8	600000	4800000	5	960000	8	10000	80000	5	16000
25	12	70000	840000	3	280000	10	600000	6000000	6	1000000	11	10000	110000	5	22000
26	8	70000	560000	3	186666	6	600000	3600000	4	900000	7	10000	70000	5	14000
27	8	70000	560000	3	186666	6	600000	3600000	6	600000	7	10000	70000	4	17500
28	2	70000	140000	2	70000	0	0	0	0	0	2	10000	20000	5	4000
29	4	70000	280000	2	140000	2	600000	1200000	6	200000	4	10000	40000	4	10000
30	4	70000	280000	3	93333	2	600000	1200000	7	171428	4	10000	40000	4	10000
31	3	70000	210000	2	105000	1	600000	600000	7	85714	3	10000	30000	4	7500
<b>Jumlah</b>	<b>160</b>	<b>2170000</b>	<b>11200000</b>	<b>78</b>	<b>4573328</b>	<b>95</b>	<b>18600000</b>	<b>57000000</b>	<b>177</b>	<b>12592140</b>	<b>147</b>	<b>310000</b>	<b>1470000</b>	<b>141</b>	<b>324666</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>5</b>	<b>70000</b>	<b>361290</b>	<b>2,5</b>	<b>147526</b>	<b>3</b>	<b>600000</b>	<b>1838710</b>	<b>5,7</b>	<b>406198</b>	<b>5</b>	<b>10000</b>	<b>47419</b>	<b>4,5</b>	<b>10562</b>

**Lampiran 9. Total Biaya**

<b>Sampel</b>	<b>Biaya Bibit (Rp)</b>	<b>Biaya Pupuk (Rp)</b>	<b>Biaya Pestisida (Rp)</b>	<b>Biaya Tenaga Kerja (Rp)</b>	<b>Biaya Peralatan (Rp)</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
1	3500000	1670000	2735000	2260000	1810000	11975000
2	3500000	1670000	2735000	2260000	1810000	11975000
3	5600000	2672000	4225000	3460000	3430000	19387000
4	2800000	1336000	2170000	1780000	1075000	9161000
5	2100000	1002000	1695000	1480000	475000	6752000
6	7000000	3340000	5410000	4440000	4870000	25060000
7	8400000	4008000	6485000	5130000	5700000	29723000
8	3500000	1670000	2735000	2260000	1810000	11975000
9	3500000	1670000	2735000	2260000	1810000	11975000
10	2800000	1336000	2170000	1780000	1075000	9161000
11	3500000	1670000	2735000	2260000	1810000	11975000
12	3500000	1670000	2735000	2260000	1810000	11975000
13	5600000	2672000	4225000	3460000	3390000	19347000
14	1400000	668000	1130000	1080000	295000	4573000
15	3500000	1670000	2735000	2260000	1830000	11995000
16	5600000	2672000	4225000	3460000	3390000	19347000
17	3500000	1670000	2735000	2260000	1810000	11975000
18	4200000	2004000	3185000	2560000	2550000	14499000
19	3500000	1670000	2735000	2260000	1830000	11995000
20	3500000	1670000	2735000	2260000	1830000	11995000
21	2800000	1336000	2170000	1780000	1095000	9181000
22	4200000	2004000	3185000	2660000	2560000	14609000
23	7000000	3340000	5470000	4340000	4855000	25005000
24	8400000	4008000	6485000	5220000	6340000	30453000
25	10500000	5010000	8035000	6600000	7885000	38030000
26	7000000	3340000	5470000	4440000	4870000	25120000
27	7000000	3340000	5470000	4440000	4870000	25120000
28	1400000	668000	1130000	1320000	295000	4813000
29	3500000	1670000	2680000	2260000	1830000	11940000
30	3500000	1670000	2680000	2260000	1830000	11940000
31	2800000	1336000	2170000	1780000	1095000	9181000
<b>Jumlah</b>	<b>138600000</b>	<b>66132000</b>	<b>107215000</b>	<b>88330000</b>	<b>81935000</b>	<b>482212000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>4470968</b>	<b>2133290</b>	<b>3458548</b>	<b>2849355</b>	<b>2643065</b>	<b>15555226</b>

**Lampiran 10. Hasil Produksi Usahatani Jambu Biji Putih**

<b>Sampel</b>	<b>Hasill Produksi (Kg)</b>	<b>Harga Jual (Rp)</b>	<b>Penerimaan (Rp)</b>
1	5500	7000	38500000
2	5500	7000	38500000
3	8800	7000	61600000
4	4400	7000	30800000
5	3300	7000	23100000
6	11000	7000	77000000
7	13200	7000	92400000
8	5500	7000	38500000
9	5500	7000	38500000
10	4400	7000	30800000
11	5500	7000	38500000
12	5500	7000	38500000
13	8800	7000	61600000
14	2200	7000	15400000
15	5500	7000	38500000
16	8800	7000	61600000
17	5500	7000	38500000
18	6600	7000	46200000
19	5500	7000	38500000
20	5500	7000	38500000
21	4400	7000	30800000
22	6600	7000	46200000
23	11000	7000	77000000
24	13200	7000	92400000
25	16500	7000	115500000
26	11000	7000	77000000
27	11000	7000	77000000
28	2200	7000	15400000
29	5500	7000	38500000
30	5500	7000	38500000
31	4400	7000	30800000
<b>Jumlah</b>	<b>217800</b>	<b>217000</b>	<b>1524600000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>7026</b>	<b>7000</b>	<b>49182000</b>

**Lampiran 11. Analisis Pendapatan, R/C dan B/C**

<b>Sampel</b>	<b>Biaya Produksi (Rp)</b>	<b>Penerimaan (Rp)</b>	<b>Pendapatan (Rp)</b>	<b>R/C</b>	<b>B/C</b>
1	11975000	38500000	26525000	3,2	2,2
2	11975000	38500000	26525000	3,2	2,2
3	19387000	61600000	42213000	3,2	2,2
4	9161000	30800000	21639000	3,4	2,4
5	6752000	23100000	16348000	3,4	2,4
6	25060000	77000000	51940000	3,1	2,1
7	29723000	92400000	62677000	3,1	2,1
8	11975000	38500000	26525000	3,2	2,2
9	11975000	38500000	26525000	3,2	2,2
10	9161000	30800000	21639000	3,4	2,4
11	11975000	38500000	26525000	3,2	2,2
12	11975000	38500000	26525000	3,2	2,2
13	19347000	61600000	42253000	3,2	2,2
14	4573000	15400000	10827000	3,4	2,4
15	11995000	38500000	26505000	3,2	2,2
16	19347000	61600000	42253000	3,2	2,2
17	11975000	38500000	26525000	3,2	2,2
18	14499000	46200000	31701000	3,2	2,2
19	11995000	38500000	26505000	3,2	2,2
20	11995000	38500000	26505000	3,2	2,2
21	9181000	30800000	21619000	3,4	2,4
22	14609000	46200000	31591000	3,2	2,2
23	25005000	77000000	51995000	3,1	2,1
24	30453000	92400000	61947000	3,0	2,0
25	38030000	115500000	77470000	3,0	2,0
26	25120000	77000000	51880000	3,1	2,1
27	25120000	77000000	51880000	3,1	2,1
28	4813000	15400000	10587000	3,2	2,2
29	11940000	38500000	26560000	3,2	2,2
30	11940000	38500000	26560000	3,2	2,2
31	9181000	30800000	21619000	3,4	2,4
<b>Jumlah</b>	<b>482212000</b>	<b>1524600000</b>	<b>1042388000</b>		
<b>Rata-rata</b>	<b>15555226</b>	<b>49182000</b>	<b>33626774</b>	3,2	2,2

## Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Responden Penelitian



Kebun Jambu Biji Putih



Proses Panen Jambu Biji Putih



Kebun Jambu Biji Putih